SKRIPSI

ANALISIS
FENOMENA FLYPAPER EFFECT PADA PERILAKU BELANJA PEMDA DI PULAU JAWA DAN SUMATERA

Disusun Oleh :

PRADIPTA ADITYA WICAKSANA
01312476

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2005

ANALISIS
FENOMENA FLYPAPER EFFECT PADA PERILAKU BELANJA PEMDA DI PULAU JAWA DAN SUMATERA

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Persyaratan Lulus
Program Strata-1 Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh :

PRADIPTA ADITYA WICAKSANA

01312476

FAKULTAS EKONOMI

JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2005

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

" Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 25 Febuari 2005

Penyusun,

Materai

(Pradipta Aditya Wicaksana)

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS
FENOMENA FLYPAPER EFFECT PADA PERILAKU BELANJA PEMDA DI PULAU JAWA DAN SUMATERA

Hasil Penelitian

Diajukan Oleh :

Nama : Pradipta Aditya Wicaksana
Nomor Mahasiswa : 01312476
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh dosen pembimbing
Pada tanggal 25 Febuari 2005
Dosen Pembimbing,

(Mahmudi, SE, M.si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FENOMENA FLYPAPER EFFECT PADA PERILAKU BELANJA PEMDA DI PUALAU JAWA DAN SUMATERA

Disusun Oleh: PRADIPTA ADITYA WICAKSANA
Nomor mahasiswa: 01312476

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 17 September 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Mahmudi, SE, M.Si, Ak .....

Penguji : Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Drs. Suwarsono, MA

PRAKATA

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah – Nya, sehingga skripsi yang berjudul "ANALISIS FENOMENA FLYPAPER EFFECT PADA PERILAKU BELANJA PEMDA DI PULAU JAWA DAN SUMATERA" dapat diselesaikan.

Tujuan pembuatan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan lulus Progran strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia dan untuk melatih diri agar peka terhadap perkembangan ilmu khususnya dalam bidang Ekonomi.

Oleh karena itu pada kesempatan ini diucapkan terima kasih atas bantuan, bimbingan, dan dorongannya kepada :

1. Bapak Mahmudi, SE, M.Si, Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak masukan dan arahan untuk penyusunan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibuku tercinta atas dukungan dan doanya.
3. Kakak-kakakku yang selalu mendorong dan mendukung tiap langkahku.
4. Rekan – rekan mahasiswa fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi angkatan 2001, khususnya " kelas E " atas kerjasama dan bantuannya.
5. Semua pihak yang telah banyak mendukung dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Disadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak kesalahan baik dari segi penyampaian maupun teknik penyusunan, maka diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan laporan ini.

Demikian laporan ini mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan mahasiswa Ekonomi pada khususnya.

Yogyakarta, Febuari 2005

Pradipta Aditya Wicaksana
01312476

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii

Halaman Pengesahan iii

Kata Pengantar v

Daftar isi vii

Daftar Tabel ix

Daftar Lampiran x

BAB I PENDAHULUAN

A. .Latar Belakang 1

B. .Rumusan Masalah 4

C. .Batasan Masalah 5

D. .Tujuan Penelitian 6

E...Manfaat Penelitian 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori 8

B. Pengembangan Hipotesis 14

C. Model Penelitian 16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian 18

B. Teknik Penelitian 18

C. Jenis Data 19

D. Teknik Pengumpulan Data 19

E. Pengukuran Variabel 19

F. Alat Analisis 21

G. Metode Analisis Data 21

H. Pengujian Hipotesis 23

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data 24

B. Analisis Hasil Uji Statistik 27

C. Pengujian Hipotesa 28

D. Pengujian Asumsi Klasik 42

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. Simpulan 45

B. Implikasi 46

C. Keterbatasan Penelitian 48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah DAU, PAD dan Belanja Daerah seluruh PEMDA di pulau Jawa tahun 2001, 2002 dan tahun 2003 24

Tabel 3.2 Jumlah DAU, PAD dan Belanja Daerah seluruh PEMDA di pulau Sumatera tahun 2001, 2002 dan tahun 2003 25

Tabel 3.3 Uji Anova data APBD seluruh PEMDA di Jawa dan Sumatera tahun 2001, 2002 dan tahun 2003 27

Tabel 3.4 Ringkasan pengujian hipotesis penelitian 41

Tabel 3.5 Ringkasan pengujian hipotesis flypaper effect 41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil pengolahan data APBD seluruh PEMDA di pulau Jawa tahun 2001, 2002 dan 2003

Lampiran 2. Hasil pengolahan data APBD seluruh PEMDA di pulau Sumatera tahun 2001, 2002 dan 2003

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan menurunnya penerimaan Negara dari minyak dan pajak minyak pada tahun 1983/1984 dan berdampak pada menurunnya Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara tahun 1984/1985, maka timbullah kesadaran akan menurunnya kemampuan pemerintah pusat dalam memberikan subsidi kepada pemerintah daerah maupun dalam membiayai proyek-proyek pemerintah daerah. Untuk itu pemerintah pusat bertekad untuk memberikan kebebasan kepada pemerintah daerah dalam berusaha meningkatkan pendapatan asli daerah agar melemahnya subsidi dari pemerintah pusat tidak mengganggu perkembangan ekonomi maupun jalannya pemerintah daerah. Dengan kata lain penurunan penerimaan Negara tersebut telah mendorong meningkatnya pelaksanaan otonomi daerah yang dibarengi dengan sistem desentralisasi pemerintahan dan keuangan.

Tekad pemerintah pusat untuk meningkatkan peranan pemerintah daerah dalam mengelola daerahnya sendiri dipertegas dengan lahirnya Undang-Undang otonomi daerah yang terdiri dari Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 (telah direvisi dengan UU No. 32 Tahun 2004) tentang Pemerintah Daerah dan Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 (telah direvisi dengan UU No. 33 Tahun 2004) tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 Bab VIII, Pasal 78 dinyatakan bahwa penyelenggaraan tugas pemerintah Daerah dan Dewan Perwakilan Daerah (DPRD) dibiayai dari dan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD)

sedangkan penyelenggaraan Pemerintah (Pusat) di daerah dibiayai dari dan atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Kepmendagri No. 29/2002 menyiratkan bahwa untuk tujuan akuntabilitas atas pengelolaan dana-dana yang dikelolanya, Pemerintah Daerah diwajibkan menyiapkan laporan keuangan daerah sebagai bagian dari laporan pertanggungjawaban kepala daerah, yang meliputi:

1. Neraca Daerah yang menunjukkan posisi keuangan Pemerintah Daerah pada tanggal tertentu.
2. Laporan Perhitungan APBD yang menunjukkan informasi tentang kinerja keuangan Pemerintah Daerah selama periode anggaran tertentu (meliputi pendapatan, belanja, dan pembiyaan).
3. Laporan Aliran kas menyajikan informasi mengenai kemampuan Pemerintah Daerah dalam menghasilkan dan menggunakan kas dari aktifitas-aktifitas yang dilaksanakannya (operasi, investasi, dan pendanaan).

Dari laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD), dapat dianalisis sumber dan penggunaan dana oleh Pemerintah Daerah selama satu tahun fiskal (Halim, 2002b). Sumber dana tersebut dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang mencakup transfer dana perimbangan dari Pemerintah Pusat.

Di dalam Undang-Undang No. 25/1999 (telah direvisi dengan UU No. 33 Tahun 2004) ditegaskan bahwa untuk pelaksanaan kewenangan Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat akan mentransfer dana perimbangan, yang terdiri dari Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan bagian Daerah dari bagi hasil pajak dan bukan pajak. Di samping

dana perimbangan tersebut, Pemerintah Daerah memiliki sumber pendanaan sendiri berupa Pendapatan Asli Daerah, pinjaman daerah, maupun Lain-lain penerimaan daerah yang sah. Kebijakan penggunaan semua dana tersebut diserahkan kepada Pemerintah Daerah. Seharusnya dana transfer dari Pemerintah Pusat diharapkan digunakan secara efektif dan efisien oleh Pemerintah Daerah untuk meningkatkan pelayanannya kepada masyarakat. Kebijakan penggunaan dana tersebut seharusnya pula dilakukan secara transparan dan akuntabel.

Dengan demikian maka pemerintah daerah otonom dapat merencanakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) daerahnya sendiri sesuai dengan kebijaksanaan serta inisiatif sendiri dalam menyelenggarakan urusan rumah tangganya. Pada praktiknya, transfer dari Pemerintah pusat merupakan sumber dana utama Pemerintah Daerah untuk membiayai operasi utamanya sehari-hari, yang oleh Pemerintah Daerah dilaporkan di perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Tujuan dari transfer ini adalah untuk mengurangi kesenjangan fiskal antar-pemerintah dan menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum di seluruh negeri (Simanjuntak dalam Sidik et al,2002).

Syukriy Abdullah dan Abdul Halim (2003) menganalisis pengaruh pendapatan daerah terhadap pengeluaran atau belanja daerah di Jawadan Bali. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara terpisah, Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh signifikan terhadap belanja daerah, baik dengan maupun tanpa *lag* (DAUt-1 dan PADt-1 digunakan untuk memprediksi BDt). Ketika digunakan tanpa *lag* (DAUt-1 dan PADt-1 digunakan untuk memprediksi BDt), pengaruh PAD terhadap belanja daerah lebih kuat daripada DAU, tetapi dengan digunakan *lag* (DAUt-1 dan PADt-1 digunakan

untuk memprediksi BDt) pengaruh DAU terhadap belanja daerah justru lebih kuat daripada PAD. Hal ini berarti terjadi *flypaper effect* dalam respon Pemerintah Daerah terhadap DAU dan PAD.

Penelitian tentang belanja pemerintah daerah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa sandaran Pemerintah Daerah untuk menentukan jumlah belanja daerah suatu periode berbeda serta dapat memberikan petunjuk bahwa Pemerintah Daerah "menunggu" berapa alokasi DAU yang diperolehnya sebelum menentukan berapa belanja yang akan dihabiskannya. Pengetahuan tersebut juga dapat berguna bagi Pemerintah Pusat untuk menyampaikan APBN dan Kepres tentang DAU jauh sebelum tahun berjalan sehingga daerah dapat menyusun APBD dengan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Variabel mana yang paling dominan antara DAU dan PAD terhadap belanja daerah antara pulau Jawa dan Sumatera
2. Daerah mana yang memiliki *flypaper effect* tertinggi antara pulau Jawa dan Sumatera per periode aggaran.
3. Apakah perubahan tingkat *flypaper effect* pada suatu daerah akan meningkatkan jumlah DAU yang akan diterima sehingga akan meningkatkan belanja suatu daerah per periode anggaran.

4. Apakah daerah yang memiliki PAD yang lebih tinggi memiliki tingkat *flypaper effect* dalam perilaku belanja PEMDA yang lebih rendah daripada daerah yang memiliki tingkat PAD yang lebih rendah.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada PEMDA di Jawa dan sumatera yang masuk dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Periode yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah PEMDA di Jawa dan Sumatera tahun 2001, 2002, 2003.
3. Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan APBD. Karena itu, proksi perilaku pengalokasian sumberdaya oleh *agents* atau politisi daerah belum tergambar dengan baik.
4. Studi ini tidak menganalisis lebih jauh efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran (misalnya tidak mempertimbangkan jumlah, struktur usia, dan tingkat pendidikan pegawai dan penduduk), sehingga tidak dapat memberikan inferensi mengenai faktor-faktor pemoderasi dan kontijensi.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui variabel mana yang paling dominan antara DAU dan PAD berpengaruh terhadap belanja daerah antara pulau Jawa dan Sumatera (menguji adanya flypaper effect)
2. Untuk mengetahui pulau Jawa atau Sumatera yang memiliki tingkat *flypaper effect* tertinggi per periode anggaran.
3. Untuk mengetahui perubahan tingkat *flypaper effect* pada suatu daerah berpengaruh terhadap jumlah DAU yang diterima sehingga akan merubah tingkat belanja suatu daerah per periode anggaran.
4. Untuk mengetahui apakah daerah yang memiliki tingkat PAD yang lebih tinggi memiliki tingkat *flypaper effect* yang lebih rendah daripada daerah yang memiliki tingkat PAD yang lebih rendah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
    - Penelitian ini merupakan kesempatan baik bagi mahasiswa dalam menerapkan dan mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah.
    - Menambah pengetahuan mahasiswa mengenai penerapan akuntansi di pemerintahan.
2. Bagi Pemerintah
    - Memberikan masukan bagi pemerintah, khususnya mengenai sejauh mana Pemerintah daerah di masa otonomi menetapkan tingkat pengeluaran/belanja daerahnya masing-masing.
3. Bagi dunia akademisi
    - Dapat memperkaya topik kepustakaan, khususnya di bidang akuntansi pemerintahan/publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dana Alaokasi Umum

Dana Alokasi Umum merupakan *block grant* yang diberikan kepada semua kabupaten dan kota untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya, dan didistribusikan dengan formula berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwa daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak daripada daerah kaya. Dengan kata lain, tujuan penting alokasi Dana Alokasi Umum adalah dalam kerangka pemerataan kemampuan dalam penyediaan pelayanan publik antar pemerintah daerah di Indonesia. UU No. 25/ 1999 pasal 7 menggariskan bahwa pemerintah pusat berkewajiban menyalurkan paling sedikit 25% dari Penerimaan Dalam Negerinya dalam bentuk Dana Alokasi Umum.

Sementara studi mengenai pengaruh transfer atau *grants* dari pemerintah pusat terhadap keputusan pengeluaran atau belanja pemerintah daerah sudah berjalan selama lebih dari 30 tahun (Gamkhar &Oates, 1996). Dimana dalam penelitiannya secara teoritis, respon tersebut akan mempunyai efek distributif dan alokatif yang tidak berbeda dengan sumber pendanaan lain. Dalam studinya Gamkhar dan Oates (1996) menganalisis respon pemerintah daerah terhadap perubahan jumlah transfer dari pemerintah federal di Amerika Serikat untuk tahun 1953-1991. Mereka menyatakan bahwa pengurangan jumlah transfer (*cuts in federal grants*) menyebabkan penurunan dalam pengeluaran daerah.

Studi Holtz-Eakin et al (1994) menganalisis model *maximizing under certainty of intertemporal utility function* dengan menggunakan data runtun waktu selama tahun 1934-1991 untuk mengetahui seberapa jauh pengeluaran daerah dapat dirasionalkan melalui suatu model, di mana keputusan-keputusan pemerintah daerah didasarkan pada ketersediaan sumberdaya secara permanen, bukan ketersediaan yang sifatnya temporer. Meraka menemukan bahwa semua *current spending* ditentukan oleh *current recources*.

Syukriy Abdullah dan Abdul Halim (2003), melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah transfer atau Dana Alokasi Umum dari pemerintah pusat dan Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap belanja pemerintah daerah di Indonesia dengan sampel seluruh kabupaten dan kota di pulau Jawa dan Bali yang relative memiliki karakteristik ekonomi dan geografis yang sama tetapi secara teoritis dan empiris memiliki perbedaan dengan pemerintah daerah di luar Jawa-Bali. Pengujian yang dilakukan menggunakan analisi regresi sederhana dan regresi berganda. Hasil analisisnya secara empiris (statistik) terbukti bahwa besaran belanja daerah dipengaruhi oleh jumlah Dana Alokasi Umum yang diterima dari pemerintah pusat. Analisis dalam studi ini menunjukkan bahwa sandaran pemerintah daerah untuk menentukan jumlah belanja daerah suatu periode berbeda. Dalam tahun bersamaan, Pendapatan Asli daerah lebih dominan daripada Dana Alokasi Umum, tetapi untuk satu tahun kedepan Dana Alokasi Umum lebih dominan.

Dalam penelitian ini belanja daerah didefinisikan dalam pengertian besarnya pengeluaran pemerintah daerah dalam laporan APBD. Penelitian ini dibatasi pada upaya untuk melihat bagaimana kesiapan dari pemerintah daerah dalam menaksir jumlah pengeluaran atau belanja tahun berjalan untuk membiayai kegiatan-kegiatannya, dimana

pemerintah daerah belum mengetahui dengan pasti berapa jumlah transfer (DAU) yang akan diterima dari pemerintah pusat.

Penelitian ini menekankan pada jumlah DAU dan PAD di dalam laporan APBD bukan pada bagimana pemerintah pusat menetapkan jumlah DAU untuk masing-masing pemerintah daerah dan bukan pula pada bagaimana usaha masing-masing pemerintah daerah menentukan kebijakan pajak dan retrebusi daerah dalam upaya pemerintah daerah dalam meningkatkan PAD untuk menutup kekurangan anggaran atau apabila masih terdapat kesenjangan antara DAU dan PAD.

2. Efek flypaper (*flypaper effect*)

Dalam teori *individual choice* (Bradford & Oates, 1971b) dinyatakan bahwa transfer dari pusat berupa DAU akan menyebabkan pengaruh yang besar dalam pembelanjaan barang publik sehingga besarnya jumlah transfer yang diterima akan menentukan jumlah belanja yang akan dilakukan (*dollar-to-dollar, a matching grants will induce a greater expansion in spending on the public good will than will a lump-sum, unconditional grants*). Namun teori ini sesungguhnya kurang tepat digunakan untuk menganalisis efek transfer, karena transfer (DAU) tidak diberikan kepada individu, tetapi kepada kelompok orang. Artinya, efek transfer terhadap pengeluaran tergantung pada proses pengambilan keputusan kolektif oleh individu-individu tersebut. Misalnya mengapa Gubernur bisa dengan lebih baik memperluas anggaran daerah dengan dana transfer dari pusat daripada dengan pajak atau pendapatan asli daerah lainnya? Dan mengapa formulasi dana transfer yang berkurang dikaitkan dengan anggaran negara yang lebih kecil?

Di Indonesia, Pemerintah Daerah diwajibkan untuk melaporkan rencana program-program daerah yang akan dilaksanakan beserta rincian perkiraan dana yang diperlukan untuk membiayai program tersebut kepada pemerintah pusat. Laporan ini disusun oleh pemerintah daerah sebelum tahun anggaran berjalan selesai. Laporan dari pemerintah daerah ini, menjadi pertimbangan pemerintah pusat dalam menentukan berapa jumlah transfer yang akan diberikan kepada daerah. Dalam praktiknya diakhir tahun anggaran selesai ada kecendrungan bagi pemerintah daerah untuk menghabiskan sisa anggaran (*rainy day*). Hal ini dilakukan pemerintah daerah, karena apabila terdapat sisa anggaran maka transfer dari pusat untuk tahun anggaran berikutnya akan berkurang. Sehingga apabila dihubungkan dengan fungsi dari transfer (DAU), bagi pemerintah daerah ketika kesenjangan fiskal telah tertutupi dan masih terdapat sisa transfer (DAU) maka pemerintah daerah akan membuat program baru sehingga seluruh dana transfer (DAU) tersebut habis terpakai. Akibat dari perilaku pemerintah daerah tersebut, peningkatan transfer (DAU) dari pemerintah pusat akan menyebabkan peningkatan belanja pemerintah daerah (keadaan ini disebut dengan *flypaper effect*). *Flypaper effect* dipandang sebagai suatu anomali dalam perilaku rasional jika transfer (DAU) harus dianggap sebagai (tambahan) pendapatan masyarakat (seperti halnya pajak daerah), sehingga semestinya dihabiskan (dibelanjakan) dengan cara yang sama pula (Hines &Thaler, 1995).

Beberapa studi empiris berikut menunjukkan bahwa perbedaan stimulus antara transfer (DAU) dan pendapatan daerah sendiri (PAD) memang terjadi. Andersson (2002) tentang perubahan sistim transfer terhadap pengeluaran pemerintah daerah di Swedia menemukan bahwa kenaikan dalam transfer akan menyebabkan kenaikan pengeluaran

pemerintah daerah, berbeda dengan akibat dari kenaikan pendapatan yang bersumber dari pajak. Kenaikan pajak tinggi menyebabkan penurunan dalam pengeluaran daerah. Menurut Andersson, efek dari transfer lebih besar dibanding pendapatan daerah dan efek ini tergantung penurunan relatif transfer untuk beberapa periode.

Deller et al (2002) menganalisis hubungan pendapatan yang berasal dari bagi hasil dengan menggunakan data 581 kota dan *villages* di Wisconsin, Amerika Serikat dan menemukan bahwa untuk setiap dollar kenaikan dalam pendapatan per kapita, maka pengeluaran total perkapita meningkat sebesar 12-15 sen. Untuk setiap kenaikan dalam pendapatan bagi hasil perkapita, peningkatan pengeluaran perkapita mencapai 46-55 sen. Hasil ini konsisten dengan hipotesis *flypaper effect*. Selain itu juga ditemukan adanya penurunan dalam pendapatan pajak properti perkapita sebagai akibat dari setiap kenaikan sebesar satu dollar dalam pendapatan bagi hasil. Sementara bagi hasil menstimulasi pengeluaran lebih besar dari yang diharapkan (*flypaper effect*), pendapatan bagi hasil menurunkan tekanan bagi daerah untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar dari pajak properti. Deller et al (2002) menduga bahwa pola respon daerah ini juga dipengaruhi oleh penentuan formula bagi hasil itu sendiri.

Olmsted, Denzau dan Roberts (1993), mendokumentasikan berbagai tipe *flypaper effect*. Mereka menganalisa efek *debt retriment* pada belanja distrik sekolah di Missouri. Ketika pembayaran utang berhenti, dan suatu distrik sekolah tidak perlu lagi membuat pembayaran bunga reguler pada pengeluaran tersebut, apakah distrik sekolah memotong pajak, atau mencari cara untuk membelanjakan uang tersebut untuk sesuatu yang baru? Peneliti menemukan bahwa anggaran operasi meningkat bersamaan dengan habisnya

pengeluaran utang, membuat tingkat pajak tak berubah, sehingga terlihat adanya *flypaper effect.*

Para ekonom biasanya cenderung mengkaitkan keanehan (anomaly) *flypaper effect* dengan kegagalan sistem politik. Namun , masalah agensi antar warga negara dan perwakilan mereka tidak semata-mata menjelaskan *flypaper effect.* Ketika pemerintah daerah menerima transfer dari pusat, dimungkinkan untuk menaikkan belanja tanpa menaikkan pajak. Pilihan untuk publik tidak dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan antara membelanjakan uang tersebut atau memotong pajak. Tetapi bagi pemerintah daerah lebih pada bagaimana uang tersebut seharusnya dibelanjakan.

Jika *flypaper effect* merupakan produk dari fenomena perilaku, maka akan muncul diluar sektor publik. Kenyataannya *flypaper effect* juga bisa ditemukan pada sektor swasta. Blanchard, Lopez de Silanez dan Shleifer (1994) mengkaji perilaku 11 perusahaan yang menerima pembayaran subtansial (setidaknya pendapatan 3 tahun) sebagai hasil kemenangan perkara hukum; sebagai contoh adalah pembayaran Texaco terhadap Penzzoil yang melebihi $2 millyar. Studi tersebut dibatasi pada kasus-kasus dimana pemerolehan uang besar tersebut tidak mempunyai efek jelas pada profitabilitas dan kesempatan investasi penerimanya. Namun demikian, manajemen perusahaan penerima ini mempunyai kecendrungan kuat untuk membelanjakan kelanjutan dari penghargaan (kemenangan perkara) mereka, pada bagian mereka sendiri.

Dalam teori, perbedaan antara memiliki uang di tangan dengan mampu menaikkan uang tanpa kesulitan seharusnya tidak berdampak pada keputusan pembelanjaan. Investasi yang baik tetap merupakan investasi yang baik, baik didanai dengan uang yang dimiliki ataupun dengan pinjaman dari bank. Tapi dalam praktiknya,

pemerintah daerah membelanjakan sebagian besar uang yang mereka terima dari transfer pemerintah pusat. Maka untuk memprediksi perilaku belanja pemerintah daerah, penting untuk membedakan sumber daya yang mereka miliki (PAD) dan sumber daya yang bisa mereka dapati dengan mudah (transfer/ DAU).

B. Pengembangan Hipotesis

Syukriy Abdullahdan Abdul Halim (2003) menyatakan bahwa DAU dan PAD secara terpisah dan serentak berpengaruh terhadap belanja daerah, baik untuk prediksi tanpa maupun dengan *lag*. PAD mempunyai daya prediksi terhadap belanja daerah lebih baik daripada DAU untuk tanpa *lag*, tetapi DAU lebih baik dengan *lag*. *Flypaper effect* terjadi untuk prediksi dengan *lag*, tetapi tidak untuk tanpa *lag*.

Dalam literatur ekonomi dan keuangan daerah, hubungan pendapatan dan belanja daerah didiskusiksn secara luas sejak akhir dekade 1950-an dan berbagai hipotesis tentang hubungan tersebut diuji secara empiris (Chang & Ho, 2002). Sebagian studi menyatakan bahwa pendapatan mempengaruhi belanja, sementara sebagian lainnya menyatakan bahwa belanjalah yang mempengaruhi pendapatan (Aziz, 2000, Doi, 1998). Secara teoritis pengaruh transfer dari pemerintah pusat terhadap keputusan belanja daerah akan mempunyai efek distributif dan alokatif yang tidak berbeda dengan sumber pendanaan lain (Bradford &Oates, 1971a). Namun , dalam studi empiris hal tersebut tidak selalu terjadi. Artinya, stimulus terhadap pengeluaran daerah yang ditimbulkan oleh transfer tersebut sering lebih besar dibandingkan dengan stimulus dari pendapatan daerah sendiri (*flypaper effect*). Menunjuk pada hasil penelitian di atas maka hipotesis dapat dikembangkan sebagai berikut:

Untuk mengetahui daya prediksi mana yang lebih baik, DAU tahun berjalan (DAUt) atau DAU tahun sebelumnya (DAUt-1), terhadap belanja daerah tahun berjalan (BDt), maka akan diuji hipotesis sebagai berikut:

H1a: *Pengaruh DAU01 terhadap* BD02 *lebih baik daripada* DAU01 *terhadap* BD01

H1b: *Pengaruh* DAU02 *terhadap* BD03 *lebih baik daripada* DAU02 *terhadap* BD02

Studi mengenai pengaruh pendapatan daerah terhadap pengeluaran derah sudah banyak dilakukan (misalnya Aziz et al, 2001; Blackly, 1986; Joulfaian & Mokeerjee, 1990; Legrenzi 7 Milas, 2001). Hipotesis yang menyatakan bahwa pendapatan daerah akan mempengaruhi anggaran belanja pemerintah daerah dikenal dengan nama *tax-spend hypotesis* (Aziz et al, 2000; Doi, 1998; Von Furstenberg et al, 1986). Dalam hal ini, pengeluaran pemerintah daerah akan disesuaikan dengan perubahan dalam penerimaan pemerintah daerah atau perubahan pendapatan terjadi sebelum perubahan pengeluaran.

Untuk mengetahui daya prediksi mana yang lebih baik, PADt atau PADt-1, terhadap BD tahun berjalan (BDt) maka akan diuji hipotesis sebagai berikut:

H2a: *Pengaruh* PAD01 *terhadap* BD02 *lebih baik daripada* PAD01 *terhadap* BD01

H2b: *Pengaruh* PAD02 *terhadap* BD03 *lebih baik daripada* PAD02 *terhadap* BD03

Studi Aaberge & Langorgan (1997) menganalisis perilaku fiskal dan belanja Pemerintah daerah, mereka menemukan adanya *flypaper effect* dalam respon daerah terhadap perubahan pendapatan. Bagi pemerintah daerah yang menjadi permasalahan

dalam pembuatan keputusan alokasi sumberdaya adalah pemilihan kombinasi terbaik antara pajak daerah, surplus dan defisit anggaran, dan output dalam pelayanan publik, yang dibatasi oleh aturan bahwa pengeluaran daerah plus surplus anggaran tidak melebihi transfer dari pemerintah pusat. Dengan demikian dapat dilihat perbedaan dampak antara transfer dari pemerintah pusat dan pendapatan daerah terhadap perilaku fiskal dan belanja daerah.

Hipotesis untuk menguji adanya *flypaper effect* ini adalah:

H3a: *Pengaruh* DAU01 *terhadap* BD01 *lebih besar daripada pengaruh* PAD01 *terhadap* BD01

H3b: *Pengaruh* DAU02 *terhadap* BD02 *lebih besar daripada pengaruh* PAD02 *terhadap* BD02

H3c: *Pengaruh* DAU01 *terhadap* BD02 *lebih besar daripada pengaruh* PAD01 *terhadap* BD02

H3d: *Pengaruh* DAU02 *terhadap* BD03 *lebih besar daripada pengaruh* PAD02 *terhadap* BD03

C. Model Penelitian

Varaibel dependent dengan variabel independent dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Belanja Daerah = F (Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah)

Variabel-variabel yang digunakan

Dependent : Belanja Daerah

Independent : Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah

a) Dana Alokasi Umum

DAU merupakan bagian dari dana perimbangan, selain bagi hasil pajak dan bukan pajak, Dana Alokasi Khusus, dan bantuan keuangan. DAU diterima oleh daerah Propinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan Ketetapan Presiden. Dalam penelitiannya, Gamkhar dan Oates (1996) menyatakan bahwa pengurangan jumlah transfer menyebabkan pada penurunan dalam pengeluaran daerah (Pemerintah Federal di Amerika Serikat). DAU dipilih dengan alasan alokasi DAU bertujuan untuk pemerataan kemapuan keuangan antar daerah, yang menjadi hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan otonomi sekarang ini. Hal ini juga sesuai dengan tujuan penelitian yang mencoba melakukan pengujian *flypaper effect* pada perilaku belanja pemerintah daerah.

b) Pendapatan Asli Daerah

PAD merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim, 2002a), seperti pajak daerah, retrebusi daerah, bagian laba usaha daerah, dan lain-lain. Besarnya PAD menunjukkan kemampuan daerah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri. Studi tentang pengaruh pendapatan daerah terhadap pengaluaran daerah sudah banyak dilakukan (misalnya Aziz et al, 2000; Blackley, 1986; Joulfaian dan Mokeerjee, 1990; von Furstenberg et al, 1986). Hipotesis *tax-spend Hypotesis* menyatakan bahwa pendapatan daerah akan mempengaruhi anggaran belanja pemerintah. Dalam hal ini pengeluaran pemerintah daerah akan disesuaikan dalam perubahan dalam penerimaan pemerintah daerah atau perubahan pendapatan terjadi sebelum perubahan pengeluaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah wilayah pemerintahan yang terdapat di Jawadan Sumatera dalam wilayah Negara Republik Indonesia yang mengeluarkan Propinsi Aceh dengan alasan Propinsi Aceh baru selesai mengalami konflik, sehingga subyek penelitian masing-masing pulau terdiri dari:

- Pulau Sumatera terdiri dari 87 PEMDA pada tahun 2001, 92 PEMDA pada tahun 2002 dan 94 PEMDA pada tahun 2003.
- Pulau Jawa terdiri dari 103 PEMDA pada tahun 2001 dan bertambah menjadi 106 PEMDA pada tahun 2002 dan 2003.

B. Tehnik Pengambilan sampel

Dari populasi yang ada, cara pemilihan data akan dilakukan secara tidak random atau bersifat purpiosive. Purposive sampling adalah penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari *misspesifikasi* dalam penentuan sampel penelitian, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis. Pemilihan data dilakukan purposive ini dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative berdasarkan kualifikasi yang ditentukan.

Adapun kualifikasi yang digunakan sebagai sample dalam penelitianini adalah:

1. Pemerintah daerah yang berada di pulau Jawa dan Sumatera.
2. Pemerintah menyertakan laporan APBD 2001, 2002, 2003.

C. Jenis data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari sumbernya. Data sekunder tersebut:

Laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Anggaran sample tahun 2001, 2002, 2003. Data ini diperoleh dari situs Departemen Keuangan, melalui internet.

D.Tehnik Pengumpulan Data

Peneliti mendapatkan data APBD kabupaten/kota di pulau Jawa dan Sumatera melalui fasilitas internet yang disediakan oleh Universitas Islam Indonesia. Dengan alamat website *www.DeKeu.go.id*

E. Pengukuran Variabel

Berdasarkan pokok masalah dan hipotesis yang akan diuji maka variable-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tergantung (*dependent Variabel*), yaitu suatu variabel yang mempunyai ketergantungan antara variabel yang satu dengan yang lain (Catur Sugianto, 1995:43)

   Dalam penelitian ini variabel ini tergantungnya adalah Belanja Daerah yang merupakan besarnya pengeluaran pemerintah daerah selama satu tahun fiskal di dalam laporan APBD.

2. Variabel bebas (*independent variabel*), yaitu variabel yang tidak mempunyai ketergantungan (Catur Sugiyanto, 1995:45)

   Dana Alokasi Umum

   DAU merupakan bagian dari dana perimbangan, selain bagi hasil pajak dan bukan pajak, Dana Alokasi Khusus, dan bantuan keuangan. DAU

diterima oleh daerah Propinsi dan kabupaten/kota sesuai dengan Ketetapan Presiden. DAU dipilih dengan alasan alokasi DAU bertujuan untuk pemerataan kemapuan keuangan antar daerah, yang menjadi hal yang diperhatikan dalam pelaksanaan otonomi sekarang ini. Jumlah DAU di dasarkan pada nilai yang tertera dalam realisasi laporan APBD tahun anggaran tertentu, dimana besarnya DAU sesuai dengan formulasi DAU yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat.

Pendapatan Asli Daerah

PAD merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah (Halim, 2002à), seperti pajak daerah, retrebusi daerah, bagian laba usaha daerah, dan lain-lain. Besarnya PAD menunjukkan kemampuan daerah untuk memenuhi kebutuhannya sendiri dan memelihara serta mendukung hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan dan yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang (Mamesah, 1995). Jumlah PAD dalam penelitian ini di dasarkan pada nilai yang tertera pada bagian Pendapatan Asli Daerah pada laporan realisasi APBD tahun anggaran tertentu, dimana jumlah/nilai ini berdasarkan bagian PAD yang diterima propinsi yang telah menjadi ketetapan pemerintah pusat.

F. Alat Analisis

Statistik yang digunakan adalah regresi berganda karena analisis regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh pendapatan pemerintah daerah terhadap pengeluaran pemerintah daerah (Hoover dan Sheffrin,1992)

Regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk memprediksi apakah komponen-komponen PAD dan DAU tersebut secara serentak mempengaruhi belanja daerah

$$Yit = a + b1X1i + b2X2i + ei$$

Dimana b1, b2 = koefisien regresi

X1t = DAUt (atau DAUt-1)

X2i = PADt (PADt-1)

ei = error term

G. Metode Analisis Data

- **Uji Asumsi Klasik**

  Dalam analisis regresi linear berganda perlu menghindari regresi yaitu permasalahan pada uji asumsi klasik yang biasanya terdapat pada penelitian yang menggunakan lebih dari dua variabel penjelas dan runtut waktu. Jika terjadi penyimpangan asumsi klasik maka koefisien tidak dapat digunakan sebagai penaksir dengan ketepatan yang tinggi. Kesalahan standar yang besar pada koefisien regresi yang ditaksir, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak terdeteksi, variasi dari koefisisennya tidak minim lagi sehingga menimbulkan perhitungan yang tidak akurat dan kesalahan dalam

merumuskan kesimpulan serta perhitungan T test tidak dilakukan lagi. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

Pengujian Gejala Multikolinearitas

Untuk menguji Multikolinearitas dengan menggunakan matrik korelasi ditetapkan korelasi yang terjadi antar variabel independen kurang dari 90%, bila korelasi yang terjadi diatas 90% maka terjadi multikolinearitas yang serius. Dengan menggunakan nilai tolerance, nilai yang terbentuk harus diatas 10% dan dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak dipakai.

Pengujian Gejala Autokorelasi

Pengujian gejala Autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin- Watson dengan syarat sebagai berikut:

- Jika D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- Jika D-W antara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi
- Jika D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negative

Pengujian Normalitas

Untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, independen atau keduanya memepunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Deteksi dengan melihat penyebaran pada sumbu diagonal pada grafik. Dasar keputusan tersebut adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian Heterokedastisitas

Untuk menentukan heterokedastisitas dengan grafik scatterplot, titik- titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan

G. Pengujian Hipotesis

1) Regresi Berganda

   Regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk memprediksi apakah DAU dan PAD secara serentak mempengaruhi belanja daerah. Pengujian atas pengaruh DAU dan PAD terhadap belanja daerah dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap belanja daerah dan mana yang lebih dominan.

2) Koefisien Determinasi (R2)

   Koefisien determinasi ini dimaksudkan untuk mengetahui tingginya derajat hubungan antara variabel- variabel independen (X) secara bersama- sama terhadap variabel dependen.

3) Koefesien Correlations

   Menunjukkan tingginya derajat hubungan hubungan antar variabel- variabel independen (X) secara Individu terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

A. DESKRIPSI DATA

Data yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah data dana Alokasi Umum dan Data Pendapatan Asli daerah. Data tersebut diperoleh dari APBD seluruh PEMDA di pulau Jawa dan Sumatera tahun 2001, 2002 dan tahun 2003. Alasan pengambilan data APBD dimulai dari tahun 2001 karena penyelenggaraan otonomi daerah yang dilakukan pemerintah pusat dimulai dari tahun 2001.

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2. Jumlah pemerintah daerah yang menjadi sampel masing-masing pulau terdiri dari :

- Pulau Sumatera terdiri dari 87 PEMDA pada tahun 2001, 92 PEMDA pada tahun 2002 dan 94 PEMDA pada tahun 2003.
- Pulau Jawa terdiri dari 103 PEMDA pada tahun 2001 dan bertambah menjadi 106 PEMDA pada tahun 2002 dan 2003.

Tabel 3.1
Pulau Jawa

KETERANGAN	TAHUN		
	2001	2002	2003
Dana Alokasi Umum	24407830	26589548	30133912
Pendapatan Asli Daerah	5871935	6037644	8412793
Belanja Daerah	32108706	38233413	47161974

Catatan : Angka-angka tersebut dinyatakan dalam jutaan rupiah

Kenaikan tingkat penerimaan DAU dari pemerintah pusat antara tahun 2001 ke tahun 2002 di Jawa sebesar Rp. 2.181.718.000.000 (2,68%) dan antara DAU tahun 2002 daengan DAU tahun 2003 naik sebesar Rp. 3.544.364.000.000 (4,37%). Kenaikan

penerimaan PEMDA dari pendapatan asli daerah yang dimliki untuk PEMDA di pulau Jawa mengalami kenaikan yang lebih tinggi dari PEMDA di pulau Sumatera. Perbandingan kenaikan pendapatan asli daerah antar PEMDA di pulau Jawa tahun 2001 ke tahun 2002 naik sekitar Rp.165.709.000.000 (0,81%) dan kenaikan PAD 2002 ke tahun 2003 naik sekitar Rp.237.514.900.000 (11,68%). Seiring dengan peningkatan DAU dan PAD belanja daerah yang dilakukan PEMDA di pulau Jawa juga mengalami kenaikan. Tingkat kenaikan belanja daerah tahun 2001 ke tahun 2002 sekitar Rp. 6.124.707.000.000 (5,21%) dan kenaikan belanja daerah tahun 2002 ke tahun 2003 sekitar Rp. 8.928.561.000.000 (7,59%).

Tabel 3.2
Pulau Sumatera

KETERANGAN	TAHUN		
	2001	2002	2003
Dana Alokasi Umum	12430652	14510662	18373612
Pendapatan Asli Daerah	2223802	2466013	3486323
Belanja Daerah	19863079	32880538	31884797

Catatan : Angka-angka tersebut dinyatakan dalam jutaan rupiah

Khusus pada pulau Sumatera tidak dimasukkannya pemerintah daerah pada propinsi Aceh dengan alasan bahwa propinsi Aceh baru mengalami konflik, sehingga ketersediaan data tidak lengkap.

Kenaikan tingkat penerimaan DAU dari pemerintah pusat antara tahun 2001 ke tahun 2002 di Sumatera sebesar Rp. 2.080.010.000.000 (4,59%) dan antara DAU tahun 2002 daengan DAU tahun 2003 naik sebesar Rp. 3.862.950.000.000 (8,52%). Kenaikan penerimaan PEMDA dari pendapatan asli daerah yang dimliki untuk PEMDA di pulau Jawa mengalami kenaikan yang lebih tinggi dari PEMDA di pulau Sumatera. Perbandingan kenaikan pendapatan asli daerah PEMDA di pulau Sumatera tahun 2001 ke tahun 2002 naik sekitar Rp. 242.211.000.000 (2,96%) dan kenaikan PAD 2002 ke tahun

2003 naik sekitar Rp. 1.020.310.000.000 (12,47%). Seiring dengan peningkatan DAU dan PAD belanja daerah yang dilakukan PEMDA di pulau Sumatera juga mengalami kenaikan. Tingkat kenaikan belanja daerah tahun 2001 ke tahun 2002 sekitar Rp. 13.017.459.000.000 (15,38%) dan belanja daerah tahun 2002 ke tahun 2003 mengalami penurunan sekitar Rp. 995.741.000.000 (1,17%)

Dari hasil analisis deskriptif pemerintah daerah di pulau Jawa memiliki tingkat penerimaan DAU, PAD dan belanja daerah yang lebih tinggi dibandingkan pulau Sumatera pada tahun 2001, 2002 dan 2003. Hal ini dapat disebabkan karena perbedaan karakteristik kedua pulau tersebut, diantaranya jumlah penduduk di pulau Jawa relatif lebih tinggi daripada jumlah penduduk di pulau Sumatera. Penerimaan DAU dan PAD untuk keseluruhan PEMDA di pulau Jawa dan Sumatera mengalami kenaikan tiap tahunnya. Apabila dilihat dari kenaikan DAU dan PAD ternyata PEMDA di pulau Sumatera mengalami kenaikan yang lebih tinggi daripada PEMDA di pulau Jawa walaupun total penerimaan DAU dan PAD lebih tinggi pada PEMDA di pulau Jawa. Hal yang perlu diperhatikan dalam analisis data di atas, bahwa tingkat belanja PEMDA di pulau Sumatera tahun 2002 mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Tetapi ketika PAD tahun 2003 juga mengalami kenaikan yang cukup tinggi, hal tersebut mengakibatkan penurunan tingkat belanja PEMDA pada tahun 2003. Kejadian ini dapat menunjukkan pada periode tersebut terjadi fenomena *flypaper effect* yaitu perilaku belanja PEMDA yang lebih tergantung peda DAU dari pusat atau perilaku belanja yang lebih memilih pembiayaan belanja dengan dana dari pemerintah pusat.

B. ANALISIS HASIL UJI STATISTIK

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi hasil uji statistik dapat digunakan untuk memprediksi belanja daerah. Analisis ini dilakukan dengan melihat F hitung dan tingkat signifikansinya yang terdapat pada tabel anova pada hasil pengujian statistik. Tabel berikut akan menunjukkan nilai F hitung dan tingkat signifikansi tiap pengujian:

Tabel 3.3
Uji anova

NO	PENGUJIAN	F HITUNG		SIGNIFIKANSI	
		JAWA	SUMATERA	JAWA	SUMATERA
1	DAU 01 dan PAD 01 terhadap BD 01	803,892	64,319	0	0
2	DAU 01 dan PAD 01 terhadap BD 02	866,237	32,568	0	0
3	DAU 02 dan PAD 02 terhadap BD 02	301,693	37,429	0	0
4	DAU 02 dan PAD 02 terhadap BD 03	310,768	51,328	0	0

Sumber: Data APBD seluruh PEMDA Jawa dan Sumatera

Dari setiap pengujian diperoleh nilai signifikansi (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05. Maka model regresi hasil uji statistik dapat digunakan untuk memprediksi belanja daerah (DAUt dan PADt secara bersama-sama berpengaruh terhadap BDt).

Jadi model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memprediksi apakah komponen-komponen PAD dan DAU tersebut secara serentak mempengaruhi belanja daerah adalah:

$$Yit = a + b1X1i + b2X2i + ei$$

Dimana b1, b2 = koefisien regresi

X1t = DAUt (atau DAUt-1)

X2i = PADt (PADt-1)

ei = error term

C. PENGUJIAN HIPOTESA

Dalam pengujian ini dilakukan pengujian secara statistik, yaitu:.

- R square

  Digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen.

- Koefesien korelasi

  Digunakan untuk melihat hubungan secara individual variabel independen terhadap variabel dependen.

- Regresi Berganda

  Regresi berganda digunakan dengan tujuan untuk memprediksi apakah DAU dan PAD secara serentak mempengaruhi belanja daerah. Pengujian atas pengaruh DAU dan PAD terhadap belanja daerah dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap belanja daerah dan mana yang lebih dominan.

C.1. Pengujian nilai R square

Pengujian ini digunakan untuk melihat pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah pengujian dengan menggunakan lag meliki nilai R square yang lebih tinggi daripada pengujian tanpa lag, seperti hasil dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mendukung pengujian hipotesis penelitian ini selanjutnya.

Nilai R square untuk pulau Sumatera

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.778[a]	.605	.596	.00082

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_01

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661[a]	.437	.423	.00104

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_02

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.676[a]	.457	.445	.00107

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_02

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.732[a]	.535	.525	.00078

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_03

Dari hasil keluaran pengolahan data terlihat bahwa data APBD tahun 2001 memiliki nilai R square = 0,605. Apabila digunakan data DAU 2001 dan PAD 2001 untuk memprediksi BD 2002 (prediksi dengan lag) nilai R square = 0,437. Ternyata nilai R square menggunakan lag memiliki nilai yang lebih rendah daripada prediksi tanpa lag. Hasil ini tidak konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa prediksi menggunakan lag akan memiliki nilai R square yang lebih tinggi daripada

nilai R square tanpa lag. Nilai R square untuk DAU 2002 dan PAD 2002 terhadap BD 2003 sebesar 0,457 memiliki nilai yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan nilai R square apabila digunakan untuk memprediksi BD 2003 sebesar 0,535 (prediksi dengan lag). Hal ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Nilai R square untuk pulau Jawa

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954[a]	.910	.908	3.336E-04

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_01

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.972[a]	.945	.944	1.205E-04

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.924[a]	.854	.851	2.147E-04

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_02

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926[a]	.858	.855	4.295E-04

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_03

Dari hasil keluaran pengolahan data terlihat bahwa data APBD tahun 2001 memiliki nilai R square = 0,910. Apabila digunakan data DAU 2001 dan PAD 2001

untuk memprediksi BD 2002 (prediksi dengan lag) nilai R square = 0,945. Nilai R square untuk DAU 2002 dan PAD 2002 terhadap BD 2003 sebesar 0,854 memiliki nilai yang lebih rendah apabila dibandingkan dengan nilai R square apabila digunakan untuk memprediksi BD 2003 sebesar 0,858 (prediksi dengan lag). Hal ini konsisten dengan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

C.2. Koefesien Korelasi

Pengujian ini digunakan untuk melihat hubungan secara individual variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian ini digunakan untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini, antara lain :

H1a: *Pengaruh DAU01 terhadap* BD02 *lebih baik daripada* DAU01 *terhadap* BD01

H1b: *Pengaruh* DAU02 *terhadap* BD03 *lebih baik daripada* DAU02 *terhadap* BD02

H2a: *Pengaruh* PAD01 *terhadap* BD02 *lebih baik daripada* PAD01 *terhadap* BD01

H2b: *Pengaruh* PAD02 *terhadap* BD03 *lebih baik daripada* PAD02 *terhadap* BD02

Koefesien korelasi pulau Sumatera

Correlations

		bd_01	dau_01	pad_01
bd_01	Pearson Correlation	1.000	.632**	.617**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	87	87	87
dau_01	Pearson Correlation	.632**	1.000	.292**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.006
	N	87	87	87
pad_01	Pearson Correlation	.617**	.292**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.
	N	87	87	87

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		bd_02	dau_01	pad_01
bd_02	Pearson Correlation	1.000	.474**	.578**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	92	87	87
dau_01	Pearson Correlation	.474**	1.000	.292**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.006
	N	87	87	87
pad_01	Pearson Correlation	.578**	.292**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.
	N	87	87	87

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		bd_02	dau_02	pad_02
bd_02	Pearson Correlation	1.000	.554**	.547**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	92	92	92
dau_02	Pearson Correlation	.554**	1.000	.329**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.001
	N	92	92	92
pad_02	Pearson Correlation	.547**	.329**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.
	N	92	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		bd_03	dau_02	pad_02
bd_03	Pearson Correlation	1.000	.605**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	94	92	92
dau_02	Pearson Correlation	.605**	1.000	.329**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.001
	N	92	92	92
pad_02	Pearson Correlation	.587**	.329**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.
	N	92	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai koefesien korelasi DAU 2001 terhadap BD 2001 sebesar 0,632 ternyatalebih tinggi dari nilai DAU 2001 terhadap BD 2002 sebesar 0,474. Hasil ini sesuai dengan hasil dari pengujian R square sebelumnya. Dari hasil ini maka hipotesis H1a yang menyatakan bahwa DAU 2001 akan memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap DAU 2002 ditolak. Untuk hipotesis H1b yang menyatakan DAU 2002 akan memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap DAU 2003 diterima. Karena nilai koefisien korelasi DAU 2002 terhadap BD 2003 sebesar 0,605 lebih tinggi dibandingkan nilai koefisisen korelasi DAU 2002 terhadap BD 2002 sebesar 0,554. Untuk hipotesis H2a dan H2b yang menyatakan bahwa PAD akan memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap BD apabila pengujian menggunakan lag. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi untuk PAD 2001 terhadap BD 2002 sebesar 0,578 ternyata memiliki nilai yang lebih rendah dari PAD 2001 terhadap BD 2001 sebesar 0,617. Dari hasil ini maka hipotesis H2a ditolak. Hipotesis H2b diterima, karena nilai korelasi PAD 2002 terhadap BD 2003 sebesar 0,587 lebih tinggi dari nilai korelasi PAD 2002 terhadap BD 2002 sebesar 0,547.

Koefesien korelasi pulau Jawa

Correlations

		BD_01	DAU_01	PAD_01
BD_01	Pearson Correlation	1.000	.831**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	103	103	103
DAU_01	Pearson Correlation	.831**	1.000	.440**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	103	103	103
PAD_01	Pearson Correlation	.774**	.440**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	103	103	103

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		BD_02	DAU_01	PAD_01
BD_02	Pearson Correlation	1.000	.853**	.846**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	106	103	103
DAU_01	Pearson Correlation	.853**	1.000	.440**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	103	103	103
PAD_01	Pearson Correlation	.846**	.440**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	103	103	103

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		BD_02	DAU_02	PAD_02
BD_02	Pearson Correlation	1.000	.833**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	106	106	106
DAU_02	Pearson Correlation	.833**	1.000	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	106	106	106
PAD_02	Pearson Correlation	.802**	.541**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	106	106	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		BD_03	DAU_02	PAD_02
BD_03	Pearson Correlation	1.000	.840**	.784**
	Sig. (2-tailed)	.	.000	.000
	N	106	106	106
DAU_02	Pearson Correlation	.840**	1.000	.541**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000
	N	106	106	106
PAD_02	Pearson Correlation	.784**	.541**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.
	N	106	106	106

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai koefesien korelasi DAU 2001 terhadap BD 2002 sebesar 0,853 ternyatalebih tinggi dari nilai DAU 2001 terhadap BD 2001 sebesar 0,831. Hasil ini sesuai dengan hasil dari pengujian R square sebelumnya. Dari hasil ini maka hipotesis H1a yang menyatakan bahwa DAU 2001 akan memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap DAU 2002 diterima. Untuk hipotesis H1b yang menyatakan DAU 2002 akan memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap DAU 2003 diterima. Karena nilai koefisien korelasi DAU 2002 terhadap BD 2003 sebesar 0,840 lebih tinggi dibandingkan nilai koefisisen korelasi DAU 2002 terhadap BD 2002 sebesar 0,833. Untuk hipotesis H2a dan H2b yang menyatakan bahwa PAD akan memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap BD apabila pengujian menggunakan lag. Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien korelasi untuk PAD 2001 terhadap BD 2002 sebesar 0,846 memiliki nilai yang lebih tinggi dari PAD 2001 terhadap BD 2001 sebesar 0,774. Dari hasil ini maka hipotesis H2a diterima. Hipotesis H2b ditolak, karena nilai korelasi PAD 2002 terhadap BD 2003 sebesar 0,784 lebih rendah dari nilai korelasi PAD 2002 terhadap BD 2002 sebesar 0,802.

C.3. Regresi Berganda

Pengujian ini digunakan dengan tujuan untuk memprediksi apakah DAU dan PAD secara serentak mempengaruhi belanja daerah. Pengujian atas pengaruh DAU dan PAD terhadap belanja daerah dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap belanja daerah dan mana yang lebih dominant. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan prediksi menggunakan lag dengan prediksi menggunakan lag dan prediksi tanpa lag dengan prediksi tanpa lag. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan tingkat *flypaper effect*.

Hipoesis penelitian yang akan dijawab dalam pengujian ini adalah :

H3a: *Pengaruh* DAU01 *terhadap* BD01 *lebih besar daripada pengaruh* PAD01 *terhadap* BD01

H3b: *Pengaruh* DAU02 *terhadap* BD02 *lebih besar daripada pengaruh* PAD02 *terhadap* BD02

H3c: *Pengaruh* DAU01 *terhadap* BD02 *lebih besar daripada pengaruh* PAD01 *terhadap* BD02

H3d: *Pengaruh* DAU02 *terhadap* BD03 *lebih besar daripada pengaruh* PAD02 *terhadap* BD03

PULAU JAWA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.30E-02	.039		-.596	.553
	DAU_01	.722	.043	.575	16.714	.000
	PAD_01	.302	.020	.530	15.392	.000

a. Dependent Variable: BD_01

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.18E-02	.033		-2.482	.015
	DAU_01	.778	.038	.564	20.537	.000
	PAD_01	.304	.015	.549	19.977	.000

a. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.97E-02	.052		-.951	.344
	DAU_02	.762	.062	.562	12.203	.000
	PAD_02	.288	.028	.478	10.376	.000

a. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.87E-03	.048		-.164	.870
	DAU_02	.736	.055	.588	13.276	.000
	PAD_02	.274	.026	.464	10.478	.000

a. Dependent Variable: BD_03

Dari hasil pengujian regresi berganda terlihat bahwa nilai t untuk DAU baik untuk pengujian menggunakan lag ataupun tanpa lag memiliki nilai yang lebih tinggi daripada PAD. Perubahan tingkat *flypaper effect* terhadap belanja daerah dapat dilihat dari perbandingan predksi tanpa lag dengan prediksi tanpa lag dan perbandingan prediksi menggunakan lag dengan prediksi menggunakan lag. Dari hasil tersebut maka keempat hipotesis yaitu hipotesis H3a, H3b, H3c dan H3d diterima. Artinya terjadi fenomena *flypaper effect* dalam belanja daerah PEMDA di tiap periode anggaran. Setelah keempat hipotesis tersebut terjawab maka dapat dilihat perubahan tingkat *flypaper effect*. Nilai t DAU 2001 terhadap BD 2001 sebesar 16,714 mengalami penurunan menjadi 12,203 pada saat DAU 2002 digunakan memprediksi BD 2002. Hal tersebut juga terjadi pada PAD 2001 terhadap BD 2001 sebesar 15,392 mengalami penurunan menjadi 10,376 pada saat PAD 2002 digunakan memprediksi BD 2002. Prediksi menggunakan lag mengalami hal yang sama. Nilai t DAU 2001 terhadap BD 2002 sebesar 20,537 turun menjadi 13,276 pada saat prediksi DAU 2002 terhadap BD 2003. Hal yang sama juga terjadi pada PAD 2001 terhadap BD 2002 sebesar 19,977 turun menjadi 10,478.

PULAU SUMATERA

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.473	.068		6.985	.000
	DAU_01	.471	.068	.494	6.879	.000
	PAD_01	6.770E-02	.010	.474	6.601	.000

a. Dependent Variable: BD_01

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.602	.086		6.979	.000
	DAU_01	.339	.087	.333	3.884	.000
	PAD_01	7.355E-02	.013	.482	5.623	.000

a. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.240	.137		1.751	.083
	DAU_02	.698	.138	.418	5.056	.000
	PAD_02	6.740E-02	.014	.411	4.964	.000

a. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.345	.100		3.443	.001
	DAU_02	.607	.101	.460	6.015	.000
	PAD_02	5.660E-02	.010	.437	5.707	.000

a. Dependent Variable: BD_03

Dari hasil pengujian regresi berganda terlihat bahwa nilai t untuk DAU baik untuk pengujian menggunakan lag ataupun tanpa lag memiliki nilai yang lebih tinggi daripada

PAD. Perubahan tingkat *flypaper effect* terhadap belanja daerah dapat dilihat dari perbandingan predksi tanpa lag dengan prediksi tanpa lag dan perbandingan prediksi menggunakan lag dengan prediksi menggunakan lag. Dari hasil tersebut maka keempat hipotesis yaitu hipotesis H3a, H3b dan H3d diterima. Artinya terjadi fenomena *flypaper effect* dalam belanja daerah PEMDA di tiap periode anggaran tersebut. Untuk hipotesis H3c nilai t DAU ternyata lebih rendah daripada nilai t PAD Setelah keempat hipotesis tersebut terjawab maka dapat dilihat perubahan tingkat *flypaper effect*. Nilai t DAU 2001 terhadap BD 2001 sebesar 6,879 mengalami penurunan menjadi 5,056 pada saat DAU 2002 digunakan memprediksi BD 2002. Hal tersebut juga terjadi pada PAD 2001 terhadap BD 2001 sebesar 6,601 mengalami penurunan menjadi 4,964 pada saat PAD 2002 digunakan memprediksi BD 2002. Prediksi menggunakan lag tidak mengalami hal yang sama. Nilai t DAU 2001 terhadap BD 2002 sebesar 3,884 naik menjadi 6,015 pada saat prediksi DAU 2002 terhadap BD 2003. Hal yang sama juga terjadi pada PAD 2001 terhadap BD 2002 sebesar 5,623 naik menjadi 5,707 pada saat PAD 2002 digunakan memprediksi BD 2003.

Dari nilai t-statistik untuk regresi berganda pulau Jawa dan Pulau Sumatera terlihat bahwa nilai untuk DAU lebih tinggi dari PAD. Nilai t-statistik menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini bermakna bahwa pengaruh DAU lebih besar daripada PAD terhadap belanja daerah di Pulau Jawa dan Sumatera (pada keseluruhan tahun anggaran kecuali pengaruh DAU_01 dan PAD_01 terhadap BD_02 di Pulau Sumatera). Hasil ini menjawab hipotesis H3a dan H3b mengenai *flypaper effect*.

Hasil pengujian statistik dengan menggunakan koefisien korelasi untuk menjawab hipotesa H1a, H1b, H2a dan H2b dalam penelitian ini dapat diringkas pada tabel berikut :

Tabel 3.4
Pengujian dengan nilai koefisien korelasi

HIPOTESIS	SIGNIFIKAN/TIDAK SIGNIFIKAN	
	JAWA	SUMATERA
H1a : *Pengaruh* DAU01 *terhadap* BD02 *lebih baik daripada* DAU01 *terhadap* BD01	SIGNIFIKAN	TIDAK SIGNIFIKAN
H1b : *Pengaruh* DAU02 *terhadap* BD03 *lebih baik daripada* DAU02 *terhadap* BD02	SIGNIFIKAN	SIGNIFIKAN
H2a : *Pengaruh* PAD01 *terhadap* BD02 *lebih baik daripada* PAD01 *terhadap* BD01	SIGNIFIKAN	TIDAK SIGNIFIKAN
H2b : *Pengaruh* PAD02 *terhadap* BD03 *lebih baik daripada* PAD02 *terhadap* BD02	TIDAK SIGNIFIKAN	SIGNIFIKAN

Sumber : Data APBD tahun 2001, 2002 dan 2003 seluruh PEMDA di Jawa dan Sumatera (Kecuali Aceh)

Untuk menjawab hipotesis H3a, H3b, H3c dan H3d (pengujian dengan lag maupun tanpa lag) mengenai pengujian *flypaper effect* digunakan regresi berganda dengan model regresi : $Yit = a + b1X1i + b2X2i + ei$

Dimana b1,b2 = koefisie regresi

X1t = DAUt (atau DAUt-1)

X2i = PADt (atau PADt-1)

ei = error term

Dengan perincian hasil analisis berdasarkan hipotesis serta perbedaan pulau sebagai berikut :

- H3a : *Pengaruh DAU01 terhadap BD01 lebih besar daripada pengaruh PAD01 terhadap BD01*

Persamaan regresi untuk PEMDA di pulau Jawa adalah :

Yit = -0,023 + 0,722 X1i + 0,302 X2i

Persamaan tersebut berarti :

- Konstanta sebesar -0,023 menyatakan bahwa jika tidak ada DAU01 atau PAD01 yang diterima oleh PEMDA, maka BD01 adalah Rp -0,023 juta.
- Koefisien regresi X1i sebesar 0,722 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 DAU01 yang diterima PEMDA akan meningkatkan BD01 sebesar Rp 0,722.
- Koefisien regresi X2i sebesar 0,302 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 PAD01 yang dimliki PEMDA akan meningkatkan BD01 sebesar Rp 0,302.

Persamaan regresi untuk PEMDA di pulau Sumatera adalah :

Yit = 0,473 + 0,471 X1i + 0,0677 X2i

Persamaan tersebut berarti :

- Konstanta sebesar 0,473 menyatakan bahwa jika tidak ada DAU01 atau PAD01 yang diterima oleh PEMDA, maka BD01 adalah Rp 0,473 juta.
- Koefisien regresi X1i sebesar 0,471 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 DAU01 yang diterima PEMDA akan meningkatkan BD01 sebesar Rp 0,471.

- Koefisien regresi X2i sebesar 0,0677 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 PAD01 yang dimliki PEMDA akan meningkatkan BD01 sebesar Rp 0,0677.

- H3b : *Pengaruh DAU02 terhadap BD02 lebih besar daripada pengaruh PAD02 terhadap BD02*

Persamaan regresi untuk PEMDA di pulau Jawa adalah :

Yit = -0,0497 + 0,762 X1i + 0,288 X2i

Persamaan tersebut berarti :

- Konstanta sebesar -0,0497 menyatakan bahwa jika tidak ada DAU02 atau PAD02 yang diterima oleh PEMDA, maka BD02 adalah Rp -0,0497 juta.
- Koefisien regresi X1i sebesar 0,762 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 DAU02 yang diterima PEMDA akan meningkatkan BD02 sebesar Rp 0,762.
- Koefisien regresi X2i sebesar 0,288 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 PAD02 yang dimliki PEMDA akan meningkatkan BD02 sebesar Rp 0,288.

Persamaan regresi untuk PEMDA di pulau Sumatera adalah :

Yit = 0,240 + 0,698 X1i + 0,0674 X2i

Persamaan tersebut berarti :

- Konstanta sebesar 0,240 menyatakan bahwa jika tidak ada DAU02 atau PAD02 yang diterima oleh PEMDA, maka BD02 adalah Rp 0,240 juta.
- Koefisien regresi X1i sebesar 0,698 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 DAU02 yang diterima PEMDA akan meningkatkan BD02 sebesar Rp 0,698.
- Koefisien regresi X2i sebesar 0,0674 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 PAD02 yang dimliki PEMDA akan meningkatkan BD02 sebesar Rp 0,0674.

- H3c : *Pengaruh DAU01 terhadap BD02 lebih besar daripada pengaruh PAD01 terhadap BD02*

Persamaan regresi untuk PEMDA di pulau Jawa adalah :

Yit = -0,0818 + 0,778 X1i + 0,304 X2i

Persamaan tersebut berarti :

- Konstanta sebesar -0,0818 menyatakan bahwa jika tidak ada DAU01 atau PAD01 yang diterima oleh PEMDA, maka BD02 adalah Rp -0,0818 juta.
- Koefisien regresi X1i sebesar 0,778 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 DAU01 yang diterima PEMDA akan meningkatkan BD02 sebesar Rp 0,778.
- Koefisien regresi X2i sebesar 0,304 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 PAD01 yang dimliki PEMDA akan meningkatkan BD02 sebesar Rp 0,304.

Persamaan regresi untuk PEMDA di pulau Sumatera adalah :

Yit = 0,602 + 0,339 X1i + 0,0735 X2i

Persamaan tersebut berarti :

- Konstanta sebesar 0,602 menyatakan bahwa jika tidak ada DAU01 atau PAD01 yang diterima oleh PEMDA, maka BD02 adalah Rp 0,602 juta.
- Koefisien regresi X1i sebesar 0,339 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 DAU01 yang diterima PEMDA akan meningkatkan BD02 sebesar Rp 0,339.
- Koefisien regresi X2i sebesar 0,0735 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 PAD01 yang dimliki PEMDA akan meningkatkan BD02 sebesar Rp 0,0735.

- H3d : *Pengaruh DAU02 terhadap BD03 lebih besar daripada pengaruh PAD02 terhadap BD03*

Persamaan regresi untuk PEMDA di pulau Jawa adalah :

Yit = -0,0079 + 0,736 X1i + 0,274 X2i

Persamaan tersebut berarti :

- Konstanta sebesar -0,0079 menyatakan bahwa jika tidak ada DAU02 atau PAD02 yang diterima oleh PEMDA, maka BD03 adalah Rp -0,0079 juta.
- Koefisien regresi X1i sebesar 0,736 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 DAU02 yang diterima PEMDA akan meningkatkan BD03 sebesar Rp 0,736.
- Koefisien regresi X2i sebesar 0,274 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 PAD02 yang dimliki PEMDA akan meningkatkan BD03 sebesar Rp 0,274.

Persamaan regresi untuk PEMDA di pulau Sumatera adalah :

Yit = 0,345 + 0,607 X1i + 0,0566 X2i

Persamaan tersebut berarti :

- Konstanta sebesar 0,345 menyatakan bahwa jika tidak ada DAU02 atau PAD02 yang diterima oleh PEMDA, maka BD03 adalah Rp 0,345 juta.
- Koefisien regresi X1i sebesar 0,607 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 DAU02 yang diterima PEMDA akan meningkatkan BD03 sebesar Rp 0,607.
- Koefisien regresi X2i sebesar 0,0566 menyatakan bahwa setiap penambahan Rp 1 PAD02 yang dimliki PEMDA akan meningkatkan BD03 sebesar Rp 0,0566.

D. PENGUJIAN ASUMSI KLASIK

Dalam analisis regresi linier berganda perlu menghindari regresi yaitu permasalahan pada uji asumsi klasik yang biasanya terdapat pada penelitian yang menggunakan lebih dari dua variable penjelas atau runtut waktu. Jika terjadi penyimpangan asumsi klasik maka koefisien tidak dapat digunakan sebagai penaksir dengan ketepatan yang tinggi. Kesalahan standar yang besar pada koefisien regresi yang ditaksir, maka pengaruh variable indepanden terhadap variable dependen tidak terdeteksi, variasi dari koefisiennya tidak minim lagi sehingga menimbulkan perhitungan yang tidak akurat dan kesalahan dalam merumuskan kesimpulan serta perhitungan T test tidak dapat dilakukan lagi. Pengujian asumsi klasik yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah :

D.1. Pengujian Multikolinearitas

Untuk menguji Multikolinearitas dengan menggunakan matrik korelasi ditetapkan korelasi yang terjadi antar variable independen kurang dari 90%, bila korelasi yang terjadi diatas 90% maka terjadi multikolineritas yang serius. Dengan menggunakan nilai tolerance, nilai yang terbentuk harus diatas 10% dan dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor), nilai yang terbentuk harus kurang dari 10, bila tidak maka akan terjadi multikolinearitas dan model regresi tidak layak dipakai.

Dari hasil pengujian multikolinearitas nilai tolerance yang terbentuk dari data APBD di pulau Jawa dan pulau Sumatera memiliki nilai diatas 10%. Hasil pengujian multikolineritas nilai VIF yang terbentuk dari data APBD di pulau Jawa dan pulau Sumatera memiliki nilai kurang dari 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas. Dari

hasil tersebut menunjukkan bahwa regresi layak untuk digunakan. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

D.2. Pengujian Heterokesdasitas

Untuk menentukan heterokesdasitas dengan menggunakan grafik scatterplot, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik diatas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heterokesdasitas dan model regresi layak untuk digunakan.

Dari hasil pengujian heterokesdasitas titik-titik yang terbentuk dari data APBD di pulau Jawa dan pulau Sumatera menyebar secara acak. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

D.3. Pengujian Autokorelasi

Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan syarat sebagai berikut :

- Jika D-W di bawah -2 artinya terdapat autokorelasi positif
- Jika D-W antara -2 sampai +2 artinya tidak terdapat autokorelasi
- Jika D-W di atas +2 artinya terdapat autokorelasi negative

Dari hasil pengujian autokorelasi nilai yang terbentuk dari data APBD di pulau Jawa dan pulau Sumatera memiliki nilai antara 1 sampai dengan 3. Hal ini menunjukkan hanya terjadi autokorelasi negatif. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada lampiran penelitian ini.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN KETERBATASAN PENELITIAN

A. SIMPULAN

Dari data APBD tahun 2001, 2002 dan 2003 untuk keseluruhan PEMDA di pulau Jawa dan Sumatera diperoleh hasil dari pengolahan data tersebut yang dapat memberikan kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu:

- DAU sebagai dana yang digunakan oleh pemerintah pusat untuk pemerataan keuangan antar daerah atau tujuannya untuk mengurangi ketimpangan keuangan daerah akibat perbedaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki suatu daerah. Secara statististik DAU memiliki pengaruh yang lebih baik terhadap belanja daerah daripada PAD pada setiap periode anggaran. Hasil ini menunjukkan adanya fenomena *flypaper effect* pada perilaku belanja PEMDA di pulau Jawa maupun Sumatera.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa PEMDA di pulau Jawa memiliki total penerimaan DAU lebih tinggi daripada PEMDA di pulau Sumatera. Hal tersebut menyebabkan perilaku belanja PEMDA di pulau Jawa memiliki tingkat *flypaper effect* yang lebih tinggi daripada PEMDA di pulau Sumatera.
- Penurunan tingkat *flypaper effect* pada perilaku belanja PEMDA tidak menyebabkan ikut menurunnya tingkat DAU yang diterima PEMDA dari

pemerintah pusat. Pada penelitian ini walaupun tingkat DAU yang diterima naik, ternyata tingkat *flypaper effect* dalam perilaku belanja PEMDA menurun. Hal tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat DAU yang diterima suatu daerah akan menyebabkan tingkat *flypaper effect* daerah tersebut akan lebih tinggi apabila dibandingkan dengan daerah yang menerima DAU lebih rendah. Penurunan tingkat *flypaper effect* ini tidak menyebabkan menurunnya tingkat belanja PEMDA.

- PAD sebagai sumber pendapatan daerah memilki pengaruh terhadap tingkat *flypaper effect* dalam perilaku belanja daerah. PEMDA di pulau Jawa yang memiliki tingkat PAD lebih tinggi dari pulau Sumatera ternyata mengalami penurunan tingkat *flypaper effect* lebih tinggi daripada PEMDA di pulau Sumatera yang memilki tingkat PAD lebih rendah. Artinya semakin tinggi PAD yang dimilki suatu daerah akan menyebabkan semakin tinggi penurunan tingkat *flypaper effect* dalam perilaku belanja PEMDA.

B. IMPLIKASI

Dari simpulan penelitian ini memberikan implikasi yang diharapkan dapat membantu pembenahan alokasi keuangan untuk daerah dalam proses pemerataan keuangan antar daerah oleh pemerintah pusat. Implikasi-implikasi tersebut adalah :

- Bagi pemerintah pusat pemberian DAU bagi tiap daerah merupakan suatu bentuk tanggung jawab terhadap daerah. Hasil penelitian yang menunjukkan perubahan tingkat *flypaper effect* tidak mempengaruhi jumlah DAU yang

diterima suatu daerah. Tetapi perbedaan tingkat penerimaan DAU menyebabkan perbedaan tingkat *flypaper effect* antar daerah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pemerintah puset dalam mengalokasikan DAU pada tiap daerah belum sesuai dengan kondisi nyata suatu daerah. Seharusnya penuruna tingkat *flypaper effect* suatu daerah dapat memberikan kesempatan bagi pemerintah pusat untuk memulai menurunkan jumlah DAU yang disalurkan. Penurunan jumlah DAU ini dapat dilakukan karena tingkat *flypaper effect* dalam perilaku belanja PEMDA menurun. Artinya ketergantungan PEMDa terhadap DAU dari pusat untuk membiayai belanja berkurang.

- Bagi PEMDA di masa otonomi ini dapat dipergunakan dalam memaksimalkan pendapatan asli daerah mereka. PEMDA di pulau Jawa walaupun memiliki tingkat *flypapert effect* tertinggi tetapi mengalami penurunan tingkat *flypaper effect* lebih tinggi dari PEMDA di pulau Sumatera. Penurunan tingkat *flypaper effect* yang lebih tinggi ini dikarenakan PEMDA di pulau Jawa memiliki PAD yang tinggi. Kemampuan manajemen PAD juga mutlak dimiliki oleh daerah dalam pengelolaan kekayaan daerah mereka.
- Bagi kalangan akademisi, pengembangan penelitian mengenai *flypaper effect* sangat diperlukan. Kemungkinan bahwa tingkat *flypaper effect* dapat dipergunakan sebagai indikator dalam menilai kemandirian dan kemampuan manajemen kekayaan suatu daerah mungkin untuk dilakukan. Tetapi hal tersebut menunggu hasil dari penelitian-penelitian selanjutnya.

C. KETERBATASAN PENELITIAN

- Penelitian ini dilakukan pada PEMDA di pulau Jawa dan pulau Sumatera yang masuk dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia tanpa memasukkan PEMDA di luar pulau tersebut dan juga tanpa memasukkan Propinsi Aceh.
- Periode yang diteliti pada penelitian ini adalah laporan Anggaran Pendapatn dan Belanja Daerah tahun 2001, 2002 dan 2003.
- Studi menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Karena itu proksi perilaku pengalokasian sumberdaya oleh agents atau politisi daerah belum tergambar dengan baik.
- Studi ini tidak menganalisis lebih jauh efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran (misalnya tidak mempertimbangkan jumlah, struktur usia, dan tingkat pendidikan pegawai dan penduduk), sehingga tidak dapat memberikan inferensi mengenai faktor-faktor pemodernisasi dan kontijensi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Syukriy & Halim, Abdul. 2003. Pengaruh DAU dan PAD terhadap belanja daerah: studi kasus kabupaten/kota di Jawa dan Bali. *Simposium Nasional Akuntansi VI.*

Hondroyianis, George & Papertou, Evangelia. 1999. Sebuah pengujian terhadap hubungan kausalitas antara belanja pemerintah dan pendapatan pemerintah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol. 4 no. 2

Halim, Abdul. 2001. *Anggaran daerah dan "fiscal stress"* (sebuah studi kasus pada anggaran daerah propinsi di Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* 16 (4): 346-357.

Hines, J. R. & Richard H Thaler. 1995. Anomalies-The Flypaper Effect. *Journal of Economics Prespectives* 9 (4): 217-226.

Holtz-eakin, Doughlas, Harvey S. Rosen, & Schuyler Tilly. 1994. Intertemporal analysis of state and local goverment spending: Theory and test. *Journal of Urban Economics* 35: 159-174.

Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29/2002 tentang Pedoman Pengurusan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah serta tata cara penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Pelaksanaan Tata Usaha Keuangan Daerah dan Penyusunan perhitungan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

Mamesah, D. J. 1995. *Sistim Administrasi Keuangan Daerah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: penerbit ANDI offset.

Peraturan Pemerintah No. 105/2000 tentang Pengelolaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Daerah.

Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Sugiantoro. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: penerbit Alfabeta.

Undang-undang No. 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-undang No. 25/1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Sidik, Machfud, B. Raksaka Mahi, Robert Simanjuntak, & Bambang Brodjonegoro. 2002. *Dana Alokasi Umum-Konsep, Hambatan, Prospek di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Soloihin, Dadang & Supriady Bratakusumah, Deddy. 2001. *Otonomi dan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Suparmoko. M. 2002. *Ekonomi Publik untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

PULAU JAWA

) 01-DAU 01-PAD 01

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
;D_01	1.0246	1.099E-03	103
)AU_01	1.0243	8.756E-04	103
'AD_01	1.0196	1.931E-03	103

Correlations

		BD_01	DAU_01	PAD_01
'earson Correlation	BD_01	1.000	.834	.811
	DAU_01	.834	1.000	.488
	PAD_01	.811	.488	1.000
;ig. (1-tailed)	BD_01	.	.000	.000
	DAU_01	.000	.	.000
	PAD_01	.000	.000	.
J	BD_01	103	103	103
	DAU_01	103	103	103
	PAD_01	103	103	103

Variables Entered/Removed[b]

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_01[a], DAU_01	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD_01

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.954[a]	.910	.908	3.336E-04

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_01

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1.121E-04	2	5.607E-05	503.892	.000[a]
	Residual	1.113E-05	100	1.113E-07		
	Total	1.233E-04	102			

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_01

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-2.305E-02	.039		-.596	.553
	DAU_01	.722	.043	.575	16.714	.000
	PAD_01	.302	.020	.530	15.392	.000

a. Dependent Variable: BD_01

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
redicted Value	1.0225	1.0287	1.0246	1.049E-03	103
esidual	-1.26E-03	5.605E-04	8.839E-17	3.303E-04	103
td. Predicted Value	-2.038	3.848	.000	1.000	103
td. Residual	-3.790	1.680	.000	.990	103

a. Dependent Variable: BD_01

) 01-DAU 01-PAD 01

Variables Entered/Removed[b]

lodel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_01, DAU_01[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD_01

Model Summary[b]

lodel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.954[a]	.910	.908	3.336E-04	2.028

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_01

ANOVA[b]

lodel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1.121E-04	2	5.607E-05	503.892	.000[a]
	Residual	1.113E-05	100	1.113E-07		
	Total	1.233E-04	102			

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_01

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-2.305E-02	.039		-.596	.553		
	DAU_01	.722	.043	.575	16.714	.000	.762	1.313
	PAD_01	.302	.020	.530	15.392	.000	.762	1.313

a. Dependent Variable: BD_01

Collinearity Diagnostics[a]

odel	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAU_01	PAD_01
	1	3.000	1.000	.00	.00	.00
	2	2.002E-06	1224.216	.09	.02	.88
	3	3.258E-07	3034.420	.91	.98	.12

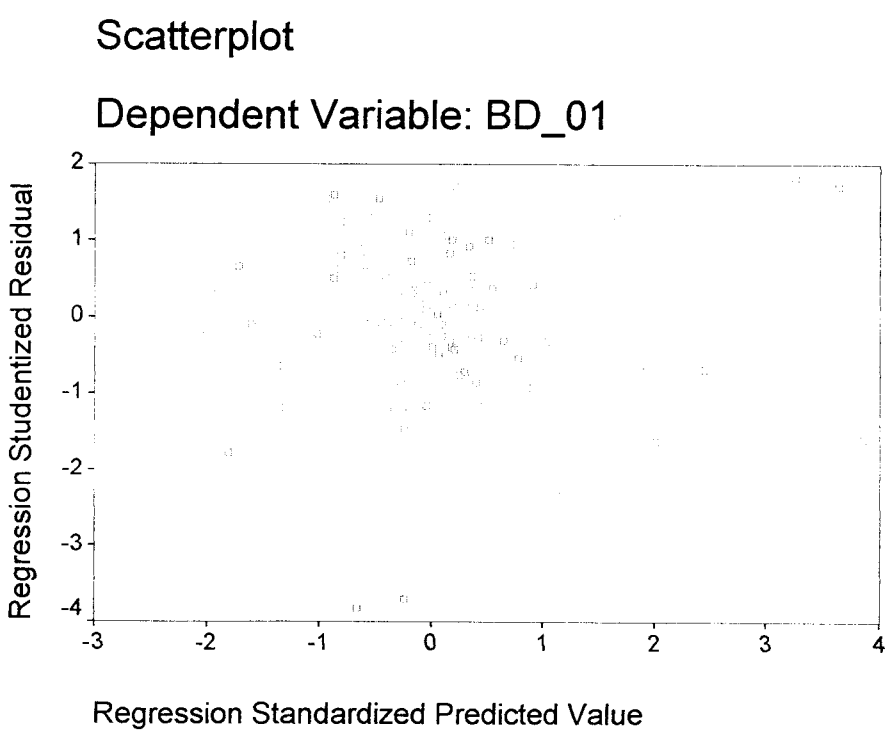
a. Dependent Variable: BD_01

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
redicted Value	1.0225	1.0287	1.0246	1.049E-03	103
td. Predicted Value	-2.038	3.848	.000	1.000	103
tandard Error of redicted Value	3.331E-05	1.474E-04	5.226E-05	2.268E-05	103
djusted Predicted Value	1.0225	1.0288	1.0246	1.045E-03	103
esidual	-1.26E-03	5.605E-04	8.839E-17	3.303E-04	103
td. Residual	-3.790	1.680	.000	.990	103
tud. Residual	-3.828	1.823	.002	1.009	103
eleted Residual	-1.29E-03	6.777E-04	1.465E-06	3.435E-04	103
tud. Deleted Residual	-4.123	1.844	-.004	1.034	103
lahal. Distance	.027	18.917	1.981	3.320	103
ook's Distance	.000	.268	.014	.039	103
entered Leverage Value	.000	.185	.019	.033	103

a. Dependent Variable: BD_01

arts



02-DAU01- PAD01

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
)_02	1.0126	5.107E-04	103
\U_01	1.0123	3.703E-04	103
\D_01	1.0102	9.232E-04	103

Correlations

		BD_02	DAU_01	PAD_01
arson Correlation	BD_02	1.000	.853	.846
	DAU_01	.853	1.000	.526
	PAD_01	.846	.526	1.000
g. (1-tailed)	BD_02	.	.000	.000
	DAU_01	.000	.	.000
	PAD_01	.000	.000	.
	BD_02	103	103	103
	DAU_01	103	103	103
	PAD_01	103	103	103

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_01[a], DAU_01	.	Enter

. All requested variables entered.

. Dependent Variable: BD_02

Model Summary

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.972[a]	.945	.944	1.205E-04

. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

ANOVA[b]

odel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2.516E-05	2	1.258E-05	866.237	.000[a]
	Residual	1.452E-06	100	1.452E-08		
	Total	2.661E-05	102			

. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-8.184E-02	.033		-2.482	.015
	DAU_01	.778	.038	.564	20.537	.000
	PAD_01	.304	.015	.549	19.977	.000

ı. Dependent Variable: BD_02

02-DAU01- PAD 01

Variables Entered/Removed[b]

›del	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_01, DAU_01[a]	.	Enter

. All requested variables entered.

Dependent Variable: BD_02

Model Summary[b]

›del	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.972[a]	.945	.944	1.205E-04	2.242

. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

. Dependent Variable: BD_02

ANOVA[b]

›del		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2.516E-05	2	1.258E-05	866.237	.000[a]
	Residual	1.452E-06	100	1.452E-08		
	Total	2.661E-05	102			

. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

›del		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-8.184E-02	.033		-2.482	.015		
	DAU_01	.778	.038	.564	20.537	.000	.723	1.383
	PAD_01	.304	.015	.549	19.977	.000	.723	1.383

. Dependent Variable: BD_02

Collinearity Diagnostics[a]

odel	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAU_01	PAD_01
	1	3.000	1.000	.00	.00	.00
	2	4.671E-07	2534.386	.07	.02	.83
	3	5.656E-08	7282.926	.93	.98	.17

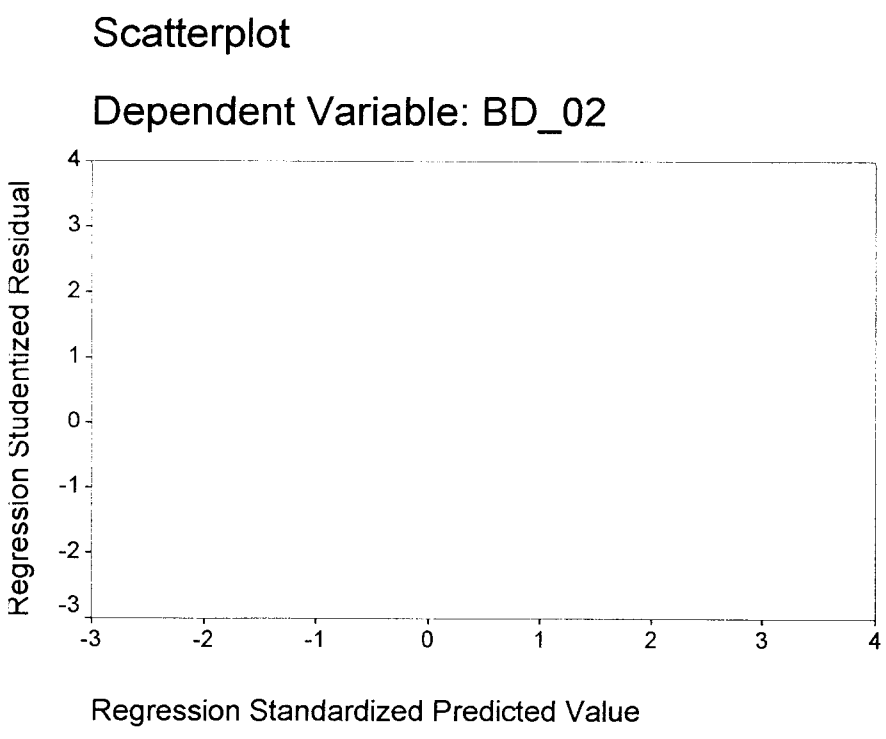
a. Dependent Variable: BD_02

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
redicted Value	1.0116	1.0145	1.0126	4.966E-04	103
d. Predicted Value	-2.002	3.805	.000	1.000	103
andard Error of redicted Value	1.198E-05	5.249E-05	1.893E-05	8.066E-06	103
djusted Predicted Value	1.0116	1.0145	1.0126	4.919E-04	103
esidual	-3.37E-04	3.364E-04	-1.62E-16	1.193E-04	103
d. Residual	-2.796	2.792	.000	.990	103
ud. Residual	-2.815	3.081	.006	1.015	103
eleted Residual	-3.41E-04	4.096E-04	1.499E-06	1.257E-04	103
ud. Deleted Residual	-2.919	3.222	.007	1.029	103
ahal. Distance	.017	18.364	1.981	3.188	103
ook's Distance	.000	.688	.019	.075	103
entered Leverage Value	.000	.180	.019	.031	103

a. Dependent Variable: BD_02

arts



02-DAU 01-PAD 01

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D_02	1.0126	5.570E-04	106
AU_02	1.0123	4.110E-04	106
AD_02	1.0102	9.231E-04	106

Correlations

		BD_02	DAU_02	PAD_02
earson Correlation	BD_02	1.000	.838	.802
	DAU_02	.838	1.000	.577
	PAD_02	.802	.577	1.000
ig. (1-tailed)	BD_02	.	.000	.000
	DAU_02	.000	.	.000
	PAD_02	.000	.000	.
	BD_02	106	106	106
	DAU_02	106	106	106
	PAD_02	106	106	106

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_02[a], DAU_02	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD_02

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.924[a]	.854	.851	2.147E-04

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_02

ANOVA[b]

odel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2.782E-05	2	1.391E-05	301.693	.000[a]
	Residual	4.749E-06	103	4.611E-08		
	Total	3.257E-05	105			

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

odel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-4.975E-02	.052		-.951	.344
DAU_02	.762	.062	.562	12.203	.000
PAD_02	.288	.028	.478	10.376	.000

. Dependent Variable: BD_02

Casewise Diagnostics[a]

ase Number	Std. Residual	BD_02
	-7.825	1.01

ı. Dependent Variable: BD_02

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
edicted Value	1.0113	1.0144	1.0126	5.148E-04	106
esidual	-1.68E-03	4.310E-04	1.068E-16	2.127E-04	106
d. Predicted Value	-2.439	3.551	.000	1.000	106
d. Residual	-7.825	2.007	.000	.990	106

ı. Dependent Variable: BD_02

02-DAU 02-PAD 02

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_02, DAU_02[a]	.	Enter

. All requested variables entered.

. Dependent Variable: BD_02

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.924[a]	.854	.851	2.147E-04	2.060

. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

. Dependent Variable: BD_02

ANOVA[b]

odel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	2.782E-05	2	1.391E-05	301.693	.000[a]
	Residual	4.749E-06	103	4.611E-08		
	Total	3.257E-05	105			

. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-4.975E-02	.052		-.951	.344		
	DAU_02	.762	.062	.562	12.203	.000	.667	1.499
	PAD_02	.288	.028	.478	10.376	.000	.667	1.499

. Dependent Variable: BD_02

Collinearity Diagnostics[a]

odel	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAU_02	PAD_02
	1	3.000	1.000	.00	.00	.00
	2	4.526E-07	2574.489	.10	.02	.78
	3	6.638E-08	6722.750	.90	.98	.22

. Dependent Variable: BD_02

Casewise Diagnostics[a]

ase Number	Std. Residual	BD_02
4	-7.825	1.01

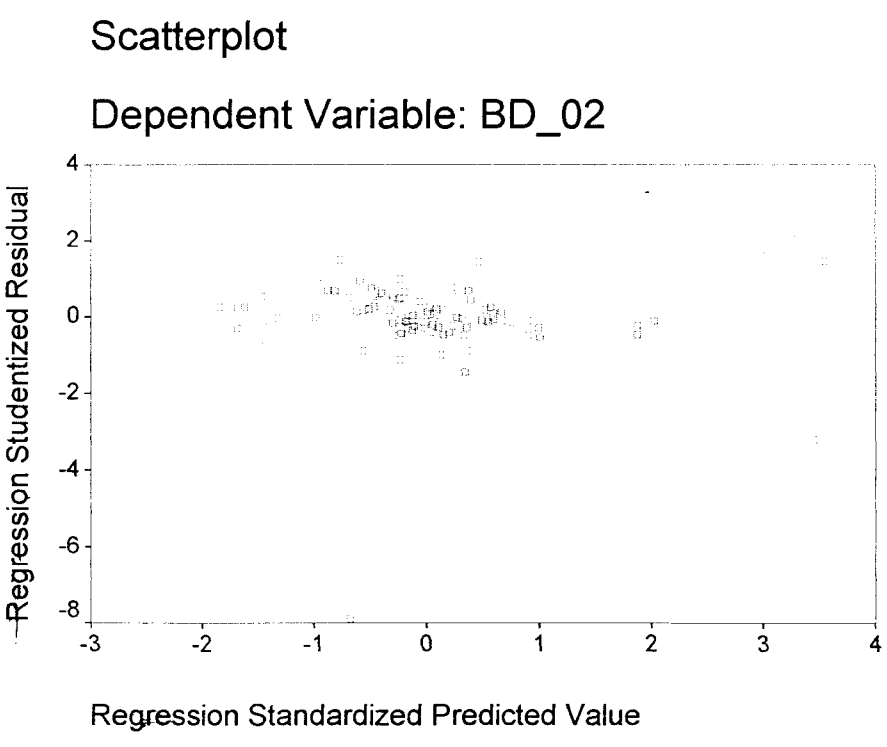
a. Dependent Variable: BD_02

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
redicted Value	1.0113	1.0144	1.0126	5.148E-04	106
d. Predicted Value	-2.439	3.551	.000	1.000	106
andard Error of redicted Value	2.110E-05	9.292E-05	3.316E-05	1.439E-05	106
djusted Predicted Value	1.0113	1.0145	1.0126	5.118E-04	106
esidual	-1.68E-03	4.310E-04	1.068E-16	2.127E-04	106
td. Residual	-7.825	2.007	.000	.990	106
tud. Residual	-7.890	2.216	.003	1.013	106
eleted Residual	-1.71E-03	5.252E-04	1.308E-06	2.227E-04	106
tud. Deleted Residual	-12.481	2.259	-.041	1.388	106
ahal. Distance	.023	18.673	1.981	3.324	106
ook's Distance	.000	.522	.017	.072	106
entered Leverage Value	.000	.178	.019	.032	106

a. Dependent Variable: BD_02

arts



03- DAU 02-PAD 02

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D_03	1.0253	1.128E-03	106
AU_02	1.0244	9.010E-04	106
AD_02	1.0198	1.913E-03	106

Correlations

		BD_03	DAU_02	PAD_02
earson Correlation	BD_03	1.000	.840	.784
	DAU_02	.840	1.000	.544
	PAD_02	.784	.544	1.000
g. (1-tailed)	BD_03	.	.000	.000
	DAU_02	.000	.	.000
	PAD_02	.000	.000	.
	BD_03	106	106	106
	DAU_02	106	106	106
	PAD_02	106	106	106

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_02[a], DAU_02	.	Enter

. All requested variables entered.

. Dependent Variable: BD_03

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.926[a]	.858	.855	4.295E-04

. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

. Dependent Variable: BD_03

ANOVA[b]

odel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1.146E-04	2	5.732E-05	310.768	.000[a]
	Residual	1.900E-05	103	1.845E-07		
	Total	1.336E-04	105			

. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

. Dependent Variable: BD_03

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	-7.869E-03	.048		-.164	.870
	DAU_02	.736	.055	.588	13.276	.000
	PAD_02	.274	.026	.464	10.478	.000

a. Dependent Variable: BD_03

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
redicted Value	1.0216	1.0291	1.0253	1.045E-03	106
esidual	-3.13E-03	1.380E-03	-1.91E-16	4.254E-04	106
td. Predicted Value	-3.533	3.585	.000	1.000	106
td. Residual	-7.281	3.213	.000	.990	106

a. Dependent Variable: BD_03

03-DAU 02- PAD 02

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_02, DAU_02[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD_03

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.926[a]	.858	.855	4.295E-04	1.758

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_03

ANOVA[b]

odel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	1.146E-04	2	5.732E-05	310.768	.000[a]
	Residual	1.900E-05	103	1.845E-07		
	Total	1.336E-04	105			

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_03

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	-7.869E-03	.048		-.164	.870		
	DAU_02	.736	.055	.588	13.276	.000	.704	1.421
	PAD_02	.274	.026	.464	10.478	.000	.704	1.421

a. Dependent Variable: BD_03

Collinearity Diagnostics[a]

odel	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAU_02	PAD_02
	1	3.000	1.000	.00	.00	.00
	2	1.914E-06	1251.974	.11	.02	.82
	3	3.274E-07	3027.267	.89	.98	.18

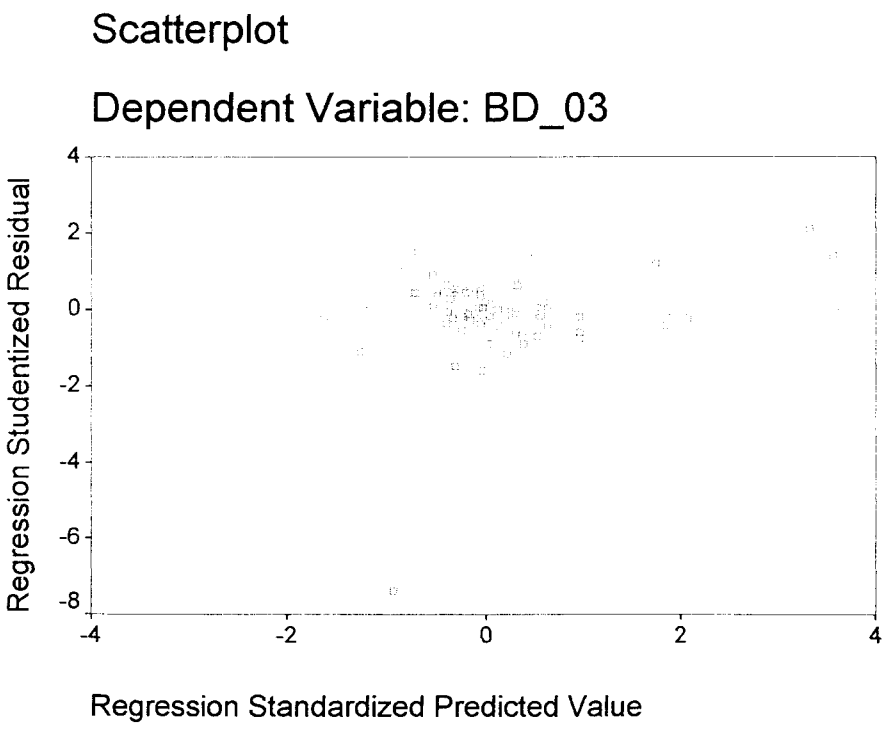
a. Dependent Variable: BD_03

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
redicted Value	1.0216	1.0291	1.0253	1.045E-03	106
d. Predicted Value	-3.533	3.585	.000	1.000	106
andard Error of redicted Value	4.237E-05	2.067E-04	6.620E-05	2.909E-05	106
djusted Predicted Value	1.0212	1.0291	1.0253	1.050E-03	106
esidual	-3.13E-03	1.380E-03	-1.91E-16	4.254E-04	106
d. Residual	-7.281	3.213	.000	.990	106
ud. Residual	-7.382	3.665	.007	1.022	106
eleted Residual	-3.21E-03	1.796E-03	6.140E-06	4.542E-04	106
ud. Deleted Residual	-10.703	3.912	-.021	1.280	106
ahal. Distance	.031	23.321	1.981	3.569	106
ook's Distance	.000	1.349	.025	.143	106
entered Leverage Value	.000	.222	.019	.034	106

a. Dependent Variable: BD_03

arts



PULAU SUMATERA

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D_01	1.0240	.00128	87
AU_01	1.0232	.00134	87
AD_01	1.0328	.00897	87

Correlations

		BD_01	DAU_01	PAD_01
earson Correlation	BD_01	1.000	.633	.618
	DAU_01	.633	1.000	.294
	PAD_01	.618	.294	1.000
g. (1-tailed)	BD_01	.	.000	.000
	DAU_01	.000	.	.003
	PAD_01	.000	.003	.
	BD_01	87	87	87
	DAU_01	87	87	87
	PAD_01	87	87	87

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_01, DAU_01	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD_01

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.778[a]	.605	.596	.00082

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_01

ANOVA[b]

odel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.000	2	.000	64.319	.000[a]
	Residual	.000	84	.000		
	Total	.000	86			

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_01

Coefficients[a]

odel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.473	.068		6.985	.000
DAU_01	.471	.068	.494	6.879	.000
PAD_01	6.770E-02	.010	.474	6.601	.000

a. Dependent Variable: BD_01

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
edicted Value	1.0199	1.0260	1.0240	.00100	87
esidual	-.0015	.0035	.0000	.00081	87
d. Predicted Value	-4.092	2.062	.000	1.000	87
d. Residual	-1.892	4.242	.000	.988	87

a. Dependent Variable: BD_01

02- DAU 01- PAD 01

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D_02	1.0246	.00137	87
AU_01	1.0232	.00134	87
AD_01	1.0328	.00897	87

Correlations

		BD_02	DAU_01	PAD_01
earson Correlation	BD_02	1.000	.474	.579
	DAU_01	.474	1.000	.294
	PAD_01	.579	.294	1.000
g. (1-tailed)	BD_02	.	.000	.000
	DAU_01	.000	.	.003
	PAD_01	.000	.003	.
	BD_02	87	87	87
	DAU_01	87	87	87
	PAD_01	87	87	87

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_01, DAU_01[a]	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD_02

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.661[a]	.437	.423	.00104

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_02

ANOVA[b]

lodel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.000	2	.000	32.568	.000[a]
	Residual	.000	84	.000		
	Total	.000	86			

a. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

b. Dependent Variable: BD_02

02- DAU 02- PAD 02

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D_02	1.0245	.00143	92
AU_02	1.0235	.00086	92
AD_02	1.0332	.00872	92

Correlations

		BD_02	DAU_02	PAD_02
earson Correlation	BD_02	1.000	.554	.548
	DAU_02	.554	1.000	.329
	PAD_02	.548	.329	1.000
ig. (1-tailed)	BD_02	.	.000	.000
	DAU_02	.000	.	.001
	PAD_02	.000	.001	.
	BD_02	92	92	92
	DAU_02	92	92	92
	PAD_02	92	92	92

Variables Entered/Removed[b]

lodel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_02[a], DAU_02	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD_02

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.676[a]	.457	.445	.00107

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_02

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.000	2	.000	37.429	.000[a]
	Residual	.000	89	.000		
	Total	.000	91			

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.240	.137		1.751	.083
	DAU_02	.698	.138	.418	5.056	.000
	PAD_02	6.740E-02	.014	.411	4.964	.000

a. Dependent Variable: BD_02

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.0220	1.0267	1.0245	.00097	92
Residual	-.0018	.0056	.0000	.00105	92
Std. Predicted Value	-2.648	2.237	.000	1.000	92
Std. Residual	-1.716	5.217	.000	.989	92

a. Dependent Variable: BD_02

03- PAD 02- DAU 02

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
D_03	1.0248	.00113	92
AU_02	1.0235	.00086	92
AD_02	1.0332	.00872	92

Correlations

		BD_03	DAU_02	PAD_02
earson Correlation	BD_03	1.000	.604	.588
	DAU_02	.604	1.000	.329
	PAD_02	.588	.329	1.000
g. (1-tailed)	BD_03	.	.000	.000
	DAU_02	.000	.	.001
	PAD_02	.000	.001	.
	BD_03	92	92	92
	DAU_02	92	92	92
	PAD_02	92	92	92

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_02[a], DAU_02	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: BD_03

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.732[a]	.535	.525	.00078

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_03

ANOVA[b]

lodel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.000	2	.000	51.238	.000[a]
	Residual	.000	89	.000		
	Total	.000	91			

a. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

b. Dependent Variable: BD_03

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	.345	.100		3.443	.001
	DAU_02	.607	.101	.460	6.015	.000
	PAD_02	5.660E-02	.010	.437	5.707	.000

a. Dependent Variable: BD_03

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
edicted Value	1.0226	1.0267	1.0248	.00083	92
esidual	-.0013	.0032	.0000	.00077	92
d. Predicted Value	-2.650	2.242	.000	1.000	92
d. Residual	-1.668	4.129	.000	.989	92

a. Dependent Variable: BD_03

01- DAU 01- PAD 01

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_01[a] DAU_01	.	Enter

. All requested variables entered.

. Dependent Variable: BD_01

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-W atson
	.778[a]	.605	.596	.00082	1.173

. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

. Dependent Variable: BD_01

ANOVA[b]

odel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.000	2	.000	64.319	.000[a]
	Residual	.000	84	.000		
	Total	.000	86			

. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

. Dependent Variable: BD_01

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.473	.068		6.985	.000		
	DAU_01	.471	.068	.494	6.879	.000	.914	1.094
	PAD_01	6.770E-02	.010	.474	6.601	.000	.914	1.094

a. Dependent Variable: BD_01

Collinearity Diagnostics[a]

lodel	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAU_01	PAD_01
	1	3.000	1.000	.00	.00	.00
	2	4.779E-05	250.550	.01	.00	.95
	3	8.104E-07	1923.962	.99	1.00	.05

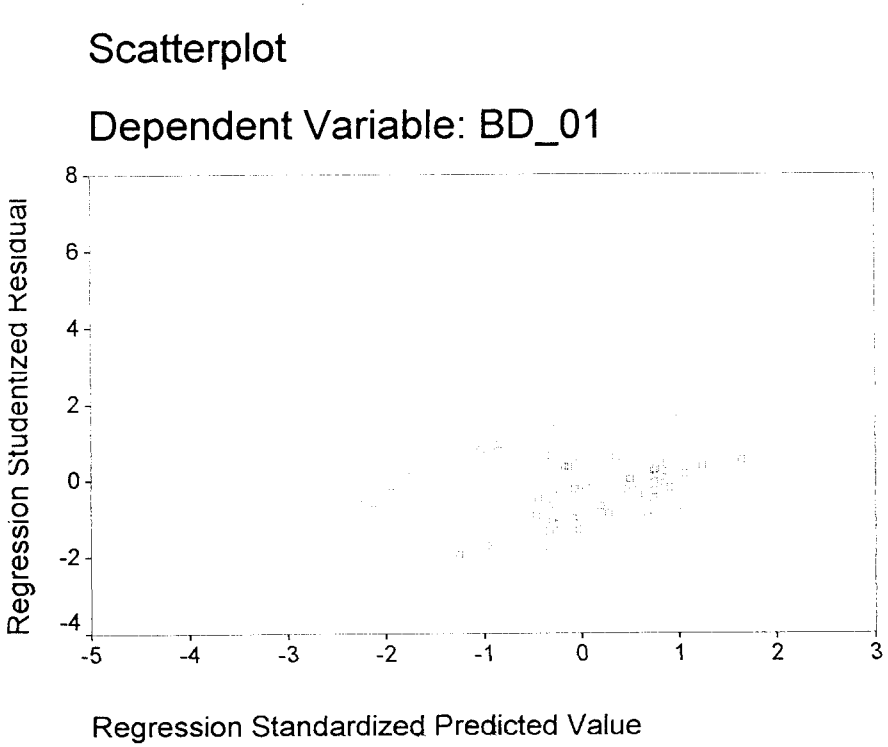
a. Dependent Variable: BD_01

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
ɛdicted Value	1.0199	1.0260	1.0240	.00100	87
ɨ. Predicted Value	-4.092	2.062	.000	1.000	87
ɜndard Error of ɛdicted Value	.00009	.00061	.00014	.00006	87
justed Predicted Value	1.0155	1.0259	1.0239	.00127	87
sidual	-.0015	.0035	.0000	.00081	87
ɨ. Residual	-1.892	4.242	.000	.988	87
ɯd. Residual	-1.941	6.383	.027	1.125	87
leted Residual	-.0016	.0078	.0001	.00112	87
ɯd. Deleted Residual	-1.975	8.842	.055	1.308	87
ɨhal. Distance	.001	47.022	1.977	5.103	87
ok's Distance	.000	17.164	.206	1.839	87
ntered Leverage Value	.000	.547	.023	.059	87

Dependent Variable: BD_01

ɪrts



02- DAU 01- PAD 01

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_01, DAU_01[a]	.	Enter

. All requested variables entered.

. Dependent Variable: BD_02

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.661[a]	.437	.423	.00104	1.856

. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

. Dependent Variable: BD_02

ANOVA[b]

odel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.000	2	.000	32.568	.000[a]
	Residual	.000	84	.000		
	Total	.000	86			

. Predictors: (Constant), PAD_01, DAU_01

. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.602	.086		6.979	.000		
	DAU_01	.339	.087	.333	3.884	.000	.914	1.094
	PAD_01	7.355E-02	.013	.482	5.623	.000	.914	1.094

. Dependent Variable: BD_02

Collinearity Diagnostics[a]

odel	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAU_01	PAD_01
	1	3.000	1.000	.00	.00	.00
	2	4.779E-05	250.550	.01	.00	.95
	3	8.104E-07	1923.962	.99	1.00	.05

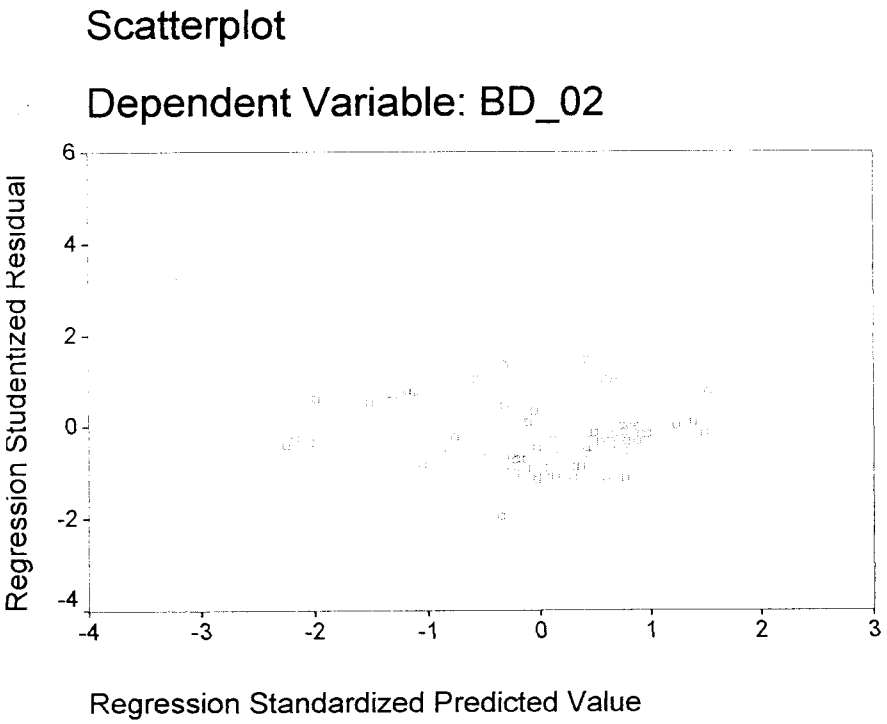
. Dependent Variable: BD_02

Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
edicted Value	1.0217	1.0266	1.0246	.00090	87
d. Predicted Value	-3.226	2.159	.000	1.000	87
andard Error of edicted Value	.00011	.00078	.00018	.00008	87
ljusted Predicted Value	1.0190	1.0265	1.0246	.00104	87
sidual	-.0020	.0054	.0000	.00103	87
d. Residual	-1.939	5.177	.000	.988	87
ud. Residual	-1.957	5.270	.015	1.035	87
leted Residual	-.0021	.0056	.0000	.00116	87
ud. Deleted Residual	-1.991	6.403	.032	1.117	87
hal. Distance	.001	47.022	1.977	5.103	87
ok's Distance	.000	4.263	.059	.458	87
ntered Leverage Value	.000	.547	.023	.059	87

. Dependent Variable: BD_02

irts



02-DAU 02- PAD 02

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_02[a], DAU_02	.	Enter

l. All requested variables entered.

. Dependent Variable: BD_02

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.676[a]	.457	.445	.00107	1.331

. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

. Dependent Variable: BD_02

ANOVA[b]

odel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.000	2	.000	37.429	.000[a]
	Residual	.000	89	.000		
	Total	.000	91			

. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

. Dependent Variable: BD_02

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.240	.137		1.751	.083		
	DAU_02	.698	.138	.418	5.056	.000	.892	1.122
	PAD_02	6.740E-02	.014	.411	4.964	.000	.892	1.122

. Dependent Variable: BD_02

Collinearity Diagnostics[a]

odel	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAU_02	PAD_02
	1	3.000	1.000	.00	.00	.00
	2	4.560E-05	256.493	.00	.00	.92
	3	3.192E-07	3065.695	1.00	1.00	.08

. Dependent Variable: BD_02

Residuals Statistics[a]

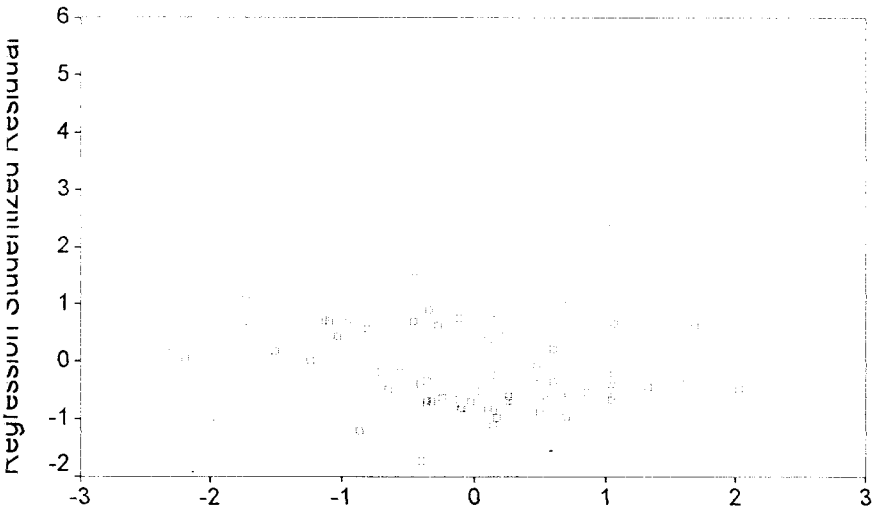
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
edicted Value	1.0220	1.0267	1.0245	.00097	92
d. Predicted Value	-2.648	2.237	.000	1.000	92
andard Error of edicted Value	.00011	.00033	.00018	.00006	92
justed Predicted Value	1.0219	1.0267	1.0245	.00097	92
sidual	-.0018	.0056	.0000	.00105	92
d. Residual	-1.716	5.217	.000	.989	92
id. Residual	-1.730	5.303	.003	1.007	92
leted Residual	-.0019	.0057	.0000	.00109	92
id. Deleted Residual	-1.750	6.376	.018	1.081	92
hal. Distance	.034	7.751	1.978	1.904	92
ok's Distance	.000	.311	.012	.042	92
ntered Leverage Value	.000	.085	.022	.021	92

Dependent Variable: BD_02

rts

Scatterplot

Dependent Variable: BD_02



03-DAU 02-PAD 02

Variables Entered/Removed[b]

odel	Variables Entered	Variables Removed	Method
	PAD_02, DAU_02[a]	.	Enter

. All requested variables entered.

. Dependent Variable: BD_03

Model Summary[b]

odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
	.732[a]	.535	.525	.00078	1.214

. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

. Dependent Variable: BD_03

ANOVA[b]

odel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	.000	2	.000	51.238	.000[a]
	Residual	.000	89	.000		
	Total	.000	91			

. Predictors: (Constant), PAD_02, DAU_02

. Dependent Variable: BD_03

Coefficients[a]

odel		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.345	.100		3.443	.001		
	DAU_02	.607	.101	.460	6.015	.000	.892	1.122
	PAD_02	5.660E-02	.010	.437	5.707	.000	.892	1.122

. Dependent Variable: BD_03

Collinearity Diagnostics[a]

odel	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	DAU_02	PAD_02
	1	3.000	1.000	.00	.00	.00
	2	4.560E-05	256.493	.00	.00	.92
	3	3.192E-07	3065.695	1.00	1.00	.08

. Dependent Variable: BD_03

Residuals Statistics[a]

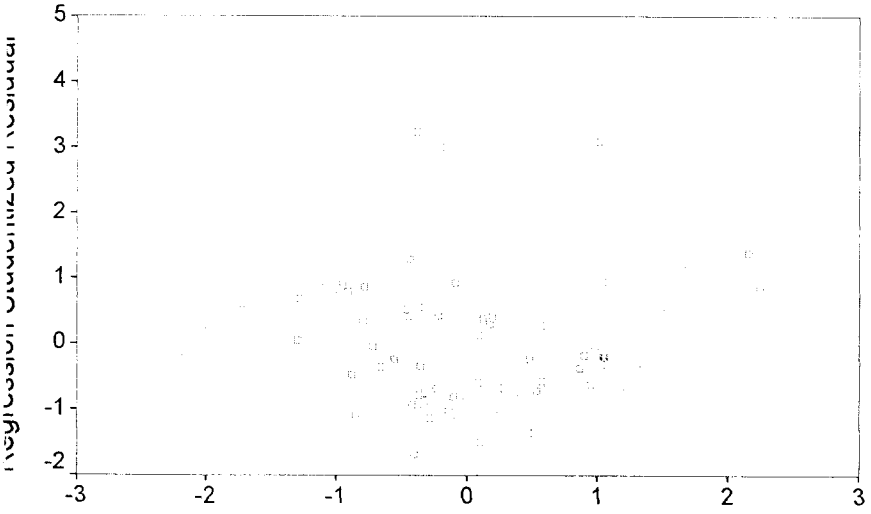
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
edicted Value	1.0226	1.0267	1.0248	.00083	92
.d. Predicted Value	-2.650	2.242	.000	1.000	92
tandard Error of .edicted Value	.00008	.00024	.00013	.00004	92
' justed Predicted Value	1.0226	1.0266	1.0248	.00083	92
sidual	-.0013	.0032	.0000	.00077	92
l. Residual	-1.668	4.129	.000	.989	92
ıd. Residual	-1.682	4.292	.005	1.008	92
leted Residual	-.0013	.0035	.0000	.00080	92
d. Deleted Residual	-1.699	4.793	.016	1.050	92
ıhal. Distance	.034	7.751	1.978	1.904	92
ɔk's Distance	.000	.497	.013	.054	92
ıtered Leverage Value	.000	.085	.022	.021	92

Dependent Variable: BD_03

'rts

Scatterplot

Dependent Variable: BD_03



Residuals Statistics[a]

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
redicted Value	1.0217	1.0266	1.0246	.00090	87
.d. Predicted Value	-3.226	2.159	.000	1.000	87
Standard Error of Predicted Value	.00011	.00078	.00018	.00008	87
djusted Predicted Value	1.0190	1.0265	1.0246	.00104	87
esidual	-.0020	.0054	.0000	.00103	87
d. Residual	-1.939	5.177	.000	.988	87
ud. Residual	-1.957	5.270	.015	1.035	87
leted Residual	-.0021	.0056	.0000	.00116	87
d. Deleted Residual	-1.991	6.403	.032	1.117	87
hal. Distance	.001	47.022	1.977	5.103	87
ok's Distance	.000	4.263	.059	.458	87
ntered Leverage Value	.000	.547	.023	.059	87

a. Dependent Variable: BD_02

arts

